

Pemanfaatan *Galengan* Sebagai Tambahan Penghasilan Petani

(Pendampingan Masyarakat Di Dusun Gayam Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten

Lamongan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Menyelesaikan

Strata Satu(S-1) Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu

Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh:

Ahmad Ubaidillah

B02211013

PROGRAM STUDY PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

JURUSAN MANAGEMEN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

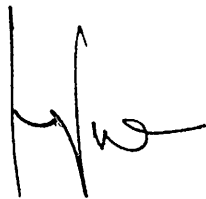
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Ubaidillah (B02211013) yang berjudul
**Pemanfaatan *Galengan* Sebagai Penghasilan Tambahan Petani (Pendampingan
Masyarakat Di Dusun Gayam Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan)**
ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 25 Januari 2017

Pembimbing



DR. H. Thayib, S. Ag, M. Si
NIP. 19702226 299903 1 001

PENGESAHAN

Surabaya, 6 Februari 2017
Mengesahkan,
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si.
NIP. 195801131982032001

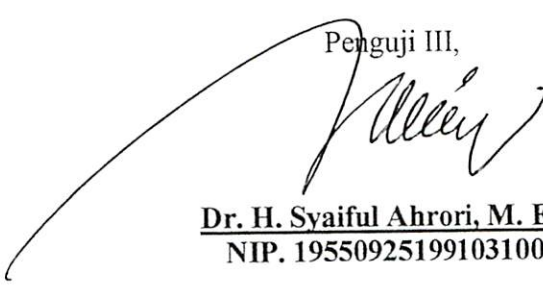
Penguji I,


Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP.196703251994032002

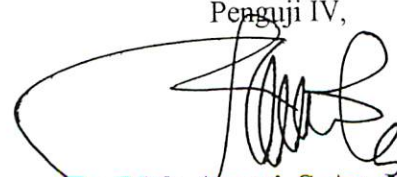
Penguji II,


Dr. Chabib Musthofa, M. Si
NIP. 197906302006041001

Penguji III,


Dr. H. Syaiful Ahrori, M. E. I.
NIP. 195509251991031001

Penguji IV,


Dr. Moh. Ansori, S. Ag., M. Fil. I
NIP. 197508182000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ahmad Ubaidillah

NIM : B02211013

Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Februari 2017

Saya yang menyatakan,


Ahmad Ubaidillah
B02211013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Ubaidillah
NIM : B02211013
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / Pengembangan masyarakat Islam
E-mail address : Ubaid91@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : Pemanfaatan Galangan Sebagai Tambahan

Penghasilan Petani

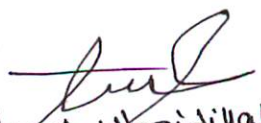
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(Ahmad Ubaidillah)
namaterangdantandatangan

ABSTRAK

Ahmad Ubaidillah, NIM. B02211013, Pemanfaatan Galengan Sebagai Tambahan Penghasilan Petani (Pendampingan Masyarakat Di Dusun Gayam Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan)

Kata kunci : galengan, pemanfaatan, penghasilan

Dusun Gayam Merupakan Dusun yang termasuk dalam wilayah Desa Soko. Dusun ini menurut Letak geografis merupakan dusun yang dikeilingi oleh tambak. Melihat letak geografis tersebut masyarakat Dusun Gayam mayoritas mata pencariannya sebagai budidaya ikan. Dengan begitu pendamping berupaya untuk menyadarkan masyarakat bahwasanya aset ekonomi di daerah tersebut sangat banyak dan sangat menghasilkan. Salah satunya galengan tambak, galengan tambak bukan hanya digunakan sebagai pembatas tambak akan tetapi bisa menghasilkan.

Pendampingan pada Masyarakat Dusun gayam menggunakan Metode *ABCD (Asset Based Community Development)*. Metode ini digunakan karena sangat mudah diterima oleh masyarakat. Masyarakat menerima pendampingan ini dikarenakan pendekatan ini menggunakan pendekatan dengan melihat potensi yang ada di Dusun Gayam. Pendampingan Menggunakan Metode tersebut yaitu masyarakat bisa memulai memetakan potensi / aset yang ada pada masyarakat Dusun Gayam. Pendampingan ini mengambil kegiatan berupa pemanfaatan Galengan dengan cara menanam galengan dengan berbagai macam tumbuhan yang menghasilkan dan bermanfaat bagi keseharian petani seperti cabai, tomat, bayam sawi dll. Kegiatan ini dilakukan supaya masyarakat bisa berfikir kreatif dan menghilangkan rasa ketergantungan masyarakat terhadap pihak lain dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Dari situulah masyarakat mulai untuk memikirkan akan kehidupannya. Proses pendampingan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk menata kembali pola pemikirannya. Pola pemikiran mereka akan kebergantung terhadap kebutuhan pangan dari pihak lain ternyata mengalami pengakaran (mendarah daging) pada diri mereka. Padahal mereka memiliki potensi yang banyak untuk melakukan suatu perubahan. Perubahan tersebut harus mulai dilakukan, dengan mengurangi tingkat kebergantungan mereka terhadap pihak lain dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Secara mandiri mereka bisa memenuhi kebutuhan pangan tersebut dengan pengetahuan yang selama ini telah mereka miliki tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar, supaya mampu menghasilkan kebutuhan pangan yang bisa mencukupi kehidupannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN PENGUJI iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN..... vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang..... 1

 B. Fokus penelitian dan pendampingan..... 5

 C. Tujuan penelitian dan Pendampingan..... 5

 D. Manfaat pendampingan..... 5

 E. Defenisi Konsep..... 6

 F. Stakeholders (pihak-pihak yang terkait)..... 8

 G. Sistematika laporan skripsi..... 8

BAB II KAJIAN TEORI 11

 A. Teori perubahan sosial 11

 B. Teori pemberdayaan masyarakat 18

 C. Pendampingan dengan *dakwah bil hal* 24

BAB III METODE PENDAMPINGAN 29

 A. Pendekatan berbasis aset..... 29

 B. Strategi yang dilakukan dalam pendampingan 37

BAB IV GAMBARAN UMUM DESA 42

 A. Letak Geografis..... 42

 B. Keadaan Demografis..... 43

 C. Sejarah Desa 46

 D. Pola Kebudayaan Masyarakat..... 48

E. Kondisi Ekonomi Masyarakat	52
F. Tingkat Pendidikan Masyarakat	54
G. Kondisi Kesehatan Masyarakat	57
H. Kondisi Sosial Masyarakat	58
I. Kondisi Pembangunan Infrastruktur	59

BAB V PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT DUSUN AYAM DALAM PEMANFAATAN GALENGAN.....	62
A. Melakukan pendekatan dengan masyarakat lokal	62
B. Terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat.....	65
C. Menemukan kembali aset masyarakat (<i>discovery</i>).....	66
D. Memimpikan masa depan bersama masyarakat(<i>dream</i>).....	71
E. Proses merancang pendampingan bersama masyarakat (<i>design</i>)	79
F. Aksi kegiatan pendampingan dalam pemanfaatan galengan tambak	83
G. Memastikan (<i>Destny</i>) Proses Pendampingan	85
 BAB VI ANALISIS PERUBAHAN PENDAMPINGAN	87
BAB VII REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN	92
BAB VIII PENUTUP	100
A. Kesimpulan	93
B. Saran dan Rekomendasi.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah RT, RW, Dan Dusun Di Desa Soko 42

Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 44

Tabel 1.3 : Daftar Mata Pencaharian Masyarakat 52

Tabel 1.4 : Daftar Tamatan Sekolah Masyarakat..... 57

Tabel 1.5 : Infrastruktur-infrastruktur di Desa Soko..... 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 :Peta Kecamatan Glagah Dan Dusun Gayam 41

Gambar 1.2 : Makanan Khas Dalam Tingkepan 50

Gambar 1.3 : Kebudayaan Masyarakat Dalam Memperingati Haul..... 51

Gambar 4.1 : Suasana Persiapan Hajatan Di Rumah Salah Satu Warga 67

Gambar 4.2 : Hasil Panen Cabai Di Lahan Sendiri Dan Menghasilkan Uang.. 71

Gambar 4.3 : Keterlibatan Langsung Dalam Kegiatan Masyarakat
Dan FGD Berjalan. 72

Gambar 4.4 : Galengan Masyarakat Dusun Gayam..... 76

Gambar 4.5 Awal Proses Penanaman Tumbuhan Produktif 77

Gambar 4.6 : Proses Perawatan Tumbuhan Produktif..... 78

Gambar 4.7 : Hasil Panen Lombok Di Galengan 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Galengan dalam bahasa Indonesia berarti pematang, kegunaan galengan sebagai pembatas antara lahan satu dengan lahan yang lain. Dengan begitu para pemilik lahan dapat mengetahui batas-batas lahan mereka.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, di pasal 78 disebutkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam merupakan salah satu aspek utama dalam mencapai tujuan pembangunan desa. Namun dalam praktiknya selama ini, pengelolaan sumber daya alam yang ada di desa seringkali dilakukan tanpa memperhatikan hak dan kepentingan masyarakat setempat. Akibatnya, timbul berbagai kerusakan lingkungan, kearifan lokal terabaikan dan kepentingan masyarakat desa terpinggirkan.¹

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat perlu adanya suatu strategi yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu strategi yang tidak umum dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan.

Definisi pemberdayaan masyarakat mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan

¹<http://nasional.kompas.com/read/2015/03/04/02041581/BUMDes.Diminta.Kelola.Bisnis.Air.Bersih.di.Desi>. diakses Hari Jum.at, 15 April 2016 Pukul 19.45 WIB

masyarakat dinilai penting sebagai langkah untuk mewujudkan pembangunan kemanusiaan. Pemberdayaan masyarakat di artikan sebagai pemberian fasilitas, dorongan, atau bantuan kepada masyarakat pesisir agar mampu menentukan pilihan yang terbaik dalam sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil secara lestari.²

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang mempunyai potensi sumber daya perikanan yang cukup besar yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Sentra perikanan budidaya berupa sawah tambak dengan luas 23.774,73 Ha tersebar di wilayah tengah. Khususnya di kecamatan Glagah, Kalitengah, Deket, dan Karangbinangun.³

Dusun Gayam Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang merupakan area pertambakan. Penghasilan masyarakat dusun Gayam yang paling utama diperoleh dari tambak. Daerah yang dengan luas sekitar 35 ha, itu terdiri dari pemukiman dan pertambakan mempunyai potensi yang sangat signifikan dalam bidang perikanan.

Masyarakat Dusun Gayam ini kebanyakan termasuk dari tingkat menengah kebawah dalam bidang ekonomi, karena masyarakatnya adalah petani dan juga buruh dan juga di desa tersebut. Maka dari itu masyarakat Dusun Gayam menginginkan pendapatan dari bertani tambak meningkat

² Kusnadi, *Membela Nelayan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal. 18

³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Glagah,lamongan>, diakses tanggal 10 maret 2016

sehingga dapat membuat perekonomian keluarga mereka meningkat daripada sebelumnya.

Kebanyakan petani di Dusun Gayam mengeluh terhadap tingginya biaya operasional yang digunakan dalam mengolah pertanian. Baik dari bibit ikan, pakan, pupuk, dan lain sebagainya, itu disebabkan sejak adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. pendapatan yang diperoleh oleh petani tidak sebanding dengan yang dikeluarkan, belum lagi kerugian yang disebabkan gagal panen. Seperti matinya ikan karena penyakit, musim penghujan yang sering menyebabkan banjir dan kendala-kendala yang lain.

Masyarakat Dusun Gayam sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, warga yang bermata pencaharian sebagai petani itu lebih dari 37% atau sekitar 40 orang dari semua warga Dusun Gayam itu sendiri. Biasanya mereka berangkat ke tambak itu ada dua waktu, yang pertama mereka berangkat pada jam 05:30 setelah shalat subuh dan mereka pulang pada jam 12:00 dan yang kedua mereka berangkat ke tambak jam 15 :30 ba'da Ashar dan pulang sebelum magrib.

Pendapatan petani bergantung pada nilai jual ikan itu dikarenakan nilai jual ikan di pasar tidak menentu harganya. Selanjutnya, nilai jual ikan ditentukan dari hasil panen yang diperoleh tidak menentu. Sedangkan biaya yang dikeluarkan dalam mengolah tambak semakin melonjak sejak adanya krisis ekonomi. Belum lagi pada musim penghujan turun warga

masyarakat desa Soko semakin terpuruk itu disebabkan lahan hasil utama perekonomian terendam oleh banjir.

Pemanfaatan galengan identik dengan kegiatan bercocok tanam yang lebih mudah. Sehingga dipilihlah kegiatan bercocok tanam bagi masyarakat seperti menanam sayuran, menanam cabai, tomat, dan lain sebagainya. Meskipun proses pemanfaatannya masih dalam skala kecil setidaknya bisa dan mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan atau bahkan dalam penghijauan lingkungan.

Galengan memiliki berbagai manfaat bagi manusia tergantung bagaimana caranya masyarakat itu sendiri mau bekerja keras dan berusaha supaya tidak selalu bergantung kepada pihak lain terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khususnya kebutuhan-kebutuhan pangan. Apabila kita mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan-kebutuhan pangan maka segala sesuatu akan tercukupi dengan baik tanpa harus mengeluarkan

uang. Dengan adanya kegiatan ini mampu menciptakan akhlak terpuji yang berkaitan dengan menjaga kelestarian dengan metode penghijauan lingkungan.

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, pendampingan masyarakat di Dusun Gayam yang berjudul “Pemanfaatan Galengan Tambak Sebagai Tambahan Penghasilan Petani” diharapkan bisa menambah penghasilan yang di didapatkan oleh petani tambak masyarakat Dusun Gayam.

B. Fokus Penelitian Dan Pendampingan

Dari latar belakang yang peneliti jelaskan, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

1. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan *galengan* oleh masyarakat?
2. Apa keuntungan yang di dapat oleh masyarakat terhadap pemanfaatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian Dan Pendampingan

Adapun tujuan peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui optimalisasi pemanfaatan *Galengan* dalam penghijauan
2. Mengetahui keuntungan yang di dapat oleh masyarakat terhadap program tersebut.

D. Manfaat Pendampingan

Adapun manfaat penelitian yakni:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan mengerti dan mampu memanfaatkan *galengan* yang dimilikinya untuk penghijauan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan bagi masyarakat Desa Soko tapi dalam penelitian ini di pilih dan di pusatkan di Dusun Gayam saja.

2. Bagi Program Study Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini maka akan memberikan referensi baru bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Serta dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dibuat sebagai referensi dalam meneliti dan membuat program pemberdayaan masyarakat secara partisipatif

3. Bagi Universitas

Penelitian ini akan menambah literature dan keilmuan baru bagi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Serta referensi baru mengenai program pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

4. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat akan mengetahui bagaimanakah cara memanfaatkan galengan yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pangan masyarakat.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan keilmuan baru bagi peneliti lain yang hendak dan ingin meneliti yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Definisi Konsep

Pendamping menyusun hasil laporan yang dijadikan skripsi menjelaskan maksud judul yang diangkat. Penjelasan ini bertujuan untuk mengurangi penafsiran yang tidak sesuai dengan pemikiran pendamping sehingga sekiranya ada yang perlu dijelaskan. Adapun istilah – istilah yang digunakan dalam judul sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Galengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Galengan dalam bahasa Indonesia berarti pematang, kegunaan galengan sebagai pembatas antara lahan satu dengan lahan yang lain. Dengan begitu para pemilik lahan dapat mengetahui batas-batas lahan mereka. Bukan hanya sebagai pembatas galengan juga digunakan sebagai pijakan dan ada juga yang ditanami.

Dengan begitu pendamping berupaya untuk menyadarkan masyarakat bahwasanya aset ekonomi di daerah tersebut sangat banyak dan sangat menghasilkan. Salah satunya galengan tambak, galengan tambak bukan hanya digunakan sebagai pembatas tambak akan tetapi bisa menghasilkan dengan di tanami bukan hanya ditanami pohon trembesi yang fungsinya hanya sebagai penguat galengan agar tidak jebol.

2. Petani tambak

Petani tambak yang dimaksud adalah masyarakat yang mempunyai tambak sendiri dan dikelolah sendiri. Dan ada juga sebagian petani yang sebagai buruh yaitu petani yang mengelolah tambak orang lain atau bisa disebut juragan.

3. Tambahan penghasilan

Maksud dari judul skripsi pemanfaatan Galengan sebagai tambahan penghasilan petani adalah meningkatkan hasil ekonomi yang didapatkan oleh petani tambak. Dengan memanfaatkan galengan sebagai aset tambahan dari tambak. Dikarenakan galengan yang seharusnya bisa menghasilkan keuntungan bagi petani terlihat kosong dan tidak berguna.

Sebab masyarakat belum mengerti dan belum bisa berfikir bahwasanya galengan tambak itu bisa menghasilkan jika dikelola dengan baik.

F. Stakeholders (Pihak-Pihak Yang Terkait)

Dalam melancarkan riset pendampingan ini, dibutuhkan stakeholder atau pihak-pihak terkait, diantaranya adalah:

1. Perangkat Desa Soko

Peran dari perangkat desa dan Kepala Desa adalah dalam bidang perizinan dan kordinasi. Peran ini sangat dibutuhkan oleh pendamping dalam melakukan pendampingan di sebuah wilayah / desa. Adanya perizinan dan kordinasi dari perangkat desa bisa membantu agar berjalannya pendampingan dengan lancar.

2. Masyarakat dan pemuda Dusun Gayam

Partisipasi masyarakat dan pemuda Dusun Gayam Sangat berpengaruh Dalam proses pendampingan. Partisipasi tersebut dapat berperan dalam peningkatan ekonomi. Masyarakat dusun gayam sebagai aktor utama dalam proses pendampingan

G. Sistematika Laporan Skripsi

Sistematika pembahasan adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan hasil penulisan bisa terarah. Dalam laporan penelitian nanti setidaknya ada delapan bab pembahasan yang masing-masing bab tergambarkan dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama yang dibahas dalam penelitian adalah pendahuluan. Pendahuluan tersebut berisi tentang latar belakang, fokus pendampingan, stakeholder (pihak yang terkait), dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan kerangka teori yang dipakai yakni konsep perubahan sosial, konsep pengembangan masyarakat

BAB III METODE PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan konsep pendampingan ABCD yang diterapkan dalam pendampingan meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Gayam.

BAB IV GAMBARAN UMUM DESA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Gayam meliputi geografi, demografi, agama, pendidikan, budaya, dan Pembangunan Dusun Gayam.

BAB V PROSES PENDAMPINGAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai proses pendampingan bersama masyarakat dusun gayam dalam memanfaatkan galengan dan hasilnya.

BAB VI ANALISA PERUBAHAN

Bab ini menerangkan tentang analisis sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan Petani tambak.

BAB VII REFLEKSI

Bab ini menjelaskan tentang refleksi pendampingan masyarakat di Dusun Gayam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VIII : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian, saran dan rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka menjelaskan tentang referensi yang digunakan dalam pemuatan laporan. Refrensi tersebut bisa berupa buku, jurnal, dan media online.

LAMPIRAN–LAMPIRAN.

Lampiran berisi tentang surat / laporan yang tidak termasuk dalam laporan pendampingan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. Teori dijadikan paradigma dan pola pikir dalam membedah suatu permasalahan di tengah masyarakat. Begitu pula dengan pendekatan yang digunakan dan dilakukannya tentu saja tidak bisa jauh dari teori yang telah ada dan telah disediakan. Bagi fasilitator pendampingan tetap harus melihat kaidah yang ada, walaupun kadang kala kejadian yang ada dilapangan tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri.

A. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan fenomena yang dapat menembus ke berbagai tingkat kehidupan sosial. Hal ini terjadi karena keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus menerus berubah.¹ Kebanyakan definisi membicarakan perubahan dalam arti yang sangat luas. Wilbert Moore seperti yang dikutip oleh Robert H. Lauer dalam bukunya yang berjudul perspektif tentang perubahan sosial, mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Definisi yang

¹ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Terj. Alimandan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 4

struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Definisi yang lain juga mencakup bidang yang sangat luas; perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial serta setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku. Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah fenomena yang rumpil dalam arti menembus ke berbagai tingkat kehidupan sosial.⁵

Perubahan sosial pada masyarakat menurut Parsons adalah seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Setiap masyarakat memiliki sekumpulan subsistem yang berbeda struktur dan fungsinya. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan sosial. Perubahan hanya dapat dipahami melalui pemahaman mengenai struktur terlebih dahulu. Untuk mengetahui sifat struktur terlebih dahulu untuk mengetahui mengenai sistem sosial. Menurut arti paling luas, sistem adalah dua unit atau lebih yang berinteraksi. Unit-unit tersebut berupa aspek psikologis manusia, para individu selaku keseluruhan, atau aspek psikologis kelompok (termasuk masyarakat selaku suatu keseluruhan). Sistem sosial adalah sejenis sistem khusus (sekelompok individu yang berinteraksi), masing-masing individu

⁵ Ibid, 5

mencoba mendapatkan kepuasan dirinya secara maksimum dalam suatu sistem.

Pada dasarnya, setiap individu di dalam sistem sosial tertentu, berusaha mengejar kebahagiaan dirinya sendiri. Namun, untuk mengejar kebahagiaan tersebut setiap individu memiliki perbedaan budaya. Sebagaimana dirumuskan Parsons sendiri, sistem sosial adalah:

“Para aktor individual yang saling berinteraksi di dalam suatu situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan fisik atau lingkungan psikis yang terdorong ke arah kecenderungan untuk mengoptimalkan kebahagiaan dan antar hubungan mereka ditetapkan dan diatur menurut sistem yang teratur secara kultural serta mempunyai simbol-simbol bersama”.

Sistem dapat didefinisikan menurut unit-unitnya, pola-polanya, dan batas-batasnya. Unit terkecil sistem sosial adalah *peranan*, sedangkan berbagai pengelompokan individu dapat membentuk unit-unit yang lebih

komplek. Pola interaksi itu secara kultural ditetapkan sebagai pola yang tepat dan benar.⁶

Prasyarat fungsional yang harus dimiliki oleh sistem sosial agar tetap hidup, antara lain:⁷

- a) Sistem sosial disusun dan dioperasikan dengan tepat dengan sistem-sistem lainnya
- b) Sistem sosial harus mempunyai dukungan dari sistem-sistem lainnya.

⁶ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, hal.106

⁷ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2012),hal. 55

- c) Sistem mesti menemui proposisi yang signifikan dengan kebutuhan aktor-aktornya
- d) Sistem membutuhkan partisipasi anggota-anggotanya
- e) Mempunyai kontrol minimum secara potensial terhadap gangguan tingkah laku, dan
- f) Konflik yang mengganggu mesti dikontrol.

Parsons menyampaikan empat fungsi yang harus dimiliki oleh sebuah sistem agar mampu bertahan, yaitu:

1) Adaptasi (*adaptation*)

Sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi dari luar yang gawat. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengumpulkan sumber-sumber kehidupan dan menghasilkan komoditas untuk redistribusi sosial.

2) Pencapaian tujuan (*goal Attainment*)

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Pemecahan permasalahan politik dan sasaran-sasaran sosial adalah bagian dari kebutuhan ini.

3) Integrasi (*integration*)

Sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya.

4) Pemeliharaan pola (*latency*)

Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Keempat fungsi tersebut dikenal dengan sebutan *Agil* yaitu Adaptasi (*adaptation*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan latensi atau pemeliharaan pola (*latency*). Pertama adaptasi, fungsi adaptasi yaitu dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau *goal attainment* difungsikan oleh sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial, dan laten difungsikan sistem kultural. Sistem kultural bekerja untuk memotivasi aktor supaya bertindak dengan seperangkat norma dan nilai. Keempat fungsi ini menghubungkan antara struktur dan proses. Jika kita melihat proses di dalam dan antar sistem, harus dilihat dari sudut keempat fungsi tersebut sekaligus merupakan inti struktural dari setiap sistem sosial.⁸

Menurut Parsons seperti yang dikutip oleh Wirawan dalam bukunya yang berjudul teori-teori sosial dalam tiga paradigma lebih banyak mengkaji perilaku individu dalam organisasi sistem sosial, hingga melahirkan teori tindakan sosial atau *social action*. Posisi individu dalam sistem sosial selalu memiliki status dan perannya masing-masing. Dalam sistem sosial, individu menduduki suatu tempat (status) dan bertindak

⁸ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang...*, hal. 110

sesuai norma atau aturan-aturan yang dibuat oleh sistem yang ada. Selain itu, Parsons juga mengkaji perilaku individu dalam organisasi sistem sosial. Ia menekankan bahwa sistem tersebut mengalami saling pertukaran dengan lingkungannya sehingga terjadi aksi sosial.⁹ Seluruh proses menimbulkan sejenis perubahan. Perubahan adalah tipe proses khusus yang menimbulkan perubahan dalam struktur sosial. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat akan berdampak terhadap pertumbuhan kemampuan yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri, khususnya untuk menanggulangi permasalahan hidupnya.

Pengembangan semestinya dimulai dari perubahan. Sedangkan perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu menciptakan arus, gelombang atau paling sedikit riak yang menyentuh orang-orang lain. Dengan demikian

pembinaan terhadap individu harus secara sistematis membangun komunitas, sehingga pada saat yang sama, masing-masing menunjang yang lain. Pribadi-pribadi antar individu menunjang terciptanya bangunan komunitas. Demikian pula bangunan komunitas mewarnai pribadi individu setiap anggota komunitas masyarakat. Dengan demikian akan muncul tanggung jawab kolektif komunitas, di samping tanggung jawab pribadi. Perubahan yang demikian ini merupakan sebuah pengembangan yaitu

⁹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam....*, hal.51

suatu kondisi kehidupan kolektif yang berdaya menyelesaikan problemnya dan keluar dari upaya-upaya penindasan dan stagnasi bahkan degradasi.¹⁰

Pada dasarnya proses perubahan adalah upaya bersengaja mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu (memori) dan apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi). Proses tersebut didasarkan pada apa yang sedang terjadi sekarang dan memobilisasi apa yang sudah ada sebagai potensi.¹¹ Oleh sebab itu, keputusan untuk memulai suatu perubahan harus diambil secara bebas oleh rakyat, agar perubahan tidak hanya berlangsung di permukaan, bersifat sementara, dan tidak bisa melembaga. Perubahan juga tidak dapat dilaksanakan karena ada paksaan dari kekuatan luar. Oleh sebab itu, perubahan harus dilaksanakan atas kemauan rakyat. Jika perubahan itu tidak disertai dari keputusan berdasarkan kemauan rakyat maka unsur baru akan terintegrasi ke dalam kebudayaan masyarakat sehingga menjadi bagian dari lembaga-lembaga sosial.¹² Timbulnya perubahan juga disebabkan karena adanya perubahan ideologi dasar suatu masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan yang akan menimbulkan kekuatan.¹³ Inovasi berkembang bersamaan dengan proses menghilangnya kebiasaan-

¹⁰ Agus Afandi et al, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 227.

¹¹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia: ACCESS tahap II, 2013), hal. 62

¹² Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jakarta: Gajah Mada University Press, 1986), hal. 325

¹³ Ibid, hal. 303

kebiasaan lama itu disebabkan karena terjadinya perubahan yang sangat cepat.¹⁴

Dalam melakukan kegiatan perubahan, dibutuhkan adanya perantara suatu perubahan. Dalam hal ini target perubahan ditujukan kepada kelompok. Kelompok dapat dijadikan target atau perantara perubahan. Asumsi dasar yang digunakan adalah bahwa perubahan suasana akan mempengaruhi perubahan individu. Nilai, sikap, dan perilaku individu akan diubah melalui pengubahan struktur sosial atau melalui perubahan kelompok yang menjadi tempat individu berpikir dan bertindak. Metode atau strategi perubahan yang dapat digunakan adalah: *pertama*, metode yang mengubah komposisi kelompok, dengan cara mengubah keanggotaannya. *Kedua*, metode yang mengubah proses atau struktur kelompok, yaitu dengan cara mengubah pola komunikasi di dalam kelompok itu, atau dengan cara meningkatkan peranan anggota kelompok dalam proses pembuatan keputusan.¹⁵

B. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Secara terminologis, istilah pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Dikutip dari buku ini, menurut Suharto, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Dalam konteks ini, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya

¹⁴ Ibid, hal. 320

¹⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),hal. 249.

kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam berpendapat, bebas dari kemiskinan, kebodohan, kelaparan, kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁶

Sedangkan pengertian yang lain tentang pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan social dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan social yang saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.¹⁷

Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari

¹⁶ Agus Afandi, Nadhir Salahuddin, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013). Hal. 155-156

¹⁷ Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keinginan dan minat mereka. Kekuasaan senantiasa tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna.

Dari sudut pandang teoritis perihal pemberdayaan bagi masyarakat desa secara umum sangat bergantung pada dua hal yaitu diri masyarakat itu sendiri dan intervensi dari kekuatan eksternal yaitu kekuatan yang ada di luar dari diri masyarakat. kekuatan yang ada pada masyarakat desa berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut misalnya motivasi, keterampilan, kebutuhan, pengetahuan, sikap mental, dan sebagainya. sedangkan kekuatan yang berasal dari luar dirinya terkait dengan adanya bantuan atau stimulus yang mendorong mereka untuk lebih berdaya antara lain bantuan uang, bantuan alat dan sarana prasarana, kemampuan beradaptasi, kemampuan organisasi dan sebagainya.¹⁸

Strategi pemberdayaan menurut Parson *et.al* di kutip oleh edi

soeharto, bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap

¹⁸<http://2frameit.blogspot.com/2012/04/pemberdayaan-masyarakat-desa.html>. diakses Hari Sabtu, 21 Maret 2015 Pukul 21.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau system lain di luar dirinya.¹⁹

Pengembangan masyarakat, secara perspektif teoritis dibagi menjadi dua bingkai, yakni pendekatan professional dan pendekatan radikal. Pendekatan professional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki system pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi social. Sementara itu, pendekatan radikal lebih berfokus pada upaya mengubah ketidakseimbangan relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari sebab-sebab kelemahan mereka, serta menganalisis sumber-sumber ketertindasannya. Pemberdayaan berbasis asset merupakan pemberdayaan yang melihat potensi dan kekuatan lokal yang ada pada masyarakat / komunitas / desa. Pemberdayaan ini melakukan pemetaan untuk mengetahui aset yang ada pada masyarakat / desa. Aset adalah sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata aset secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang sudah 'kaya dengan aset' atau memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa digunakan secara lebih baik lagi. Mungkin ada yang sudah dilatih menjadi guru tetapi tidak ada orang atau tempat untuk mengajar. Ada juga yang belajar keterampilan menjahit, memasak atau kerajinan tangan atau pertukangan tapi tidak ada kesempatan menggunakannya. Ketika sudah terungkap aset – aset yang

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). Hal. 66

ada, maka komunitas bisa mulai mengumpulkan atau menggunakannya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun mimpi bersama.²⁰

Istilah ‘aset’ bisa keliru dipahami dan terkadang lebih baik untuk mempersiapkan sejumlah istilah yang bisa digunakan komunitas untuk memahami beragam kekuatan yang sudah mereka miliki.

Daftar lengkap aset adalah:²¹

1. Aset personal atau manusia

keterampilan, bakat, kemampuan, apa yang bisa anda lakukan dengan baik, apa yang bisa anda ajarkan pada orang lain. (Kemampuan Tangan, Kepala dan Hati).

2. Asosiasi atau aset sosial

Setiap organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, kelompok – kelompok gereja seperti Kelompok Kaum Muda, Kelompok Ibu; kelompok – kelompok budaya seperti Kelompok Tari atau Nyanyi; Kelompok Kerja PBB atau Ornop lain dalam komunitas atau yang memberikan pelatihan bagi komunitas. Asosiasi mewakili modal sosial komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini.

3. Institusi

²⁰ Christopher dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. (TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal. 145

²¹ Ibid hal. 147

lembaga pemerintah atau pewartilannya yang memiliki hubungan dengan komunitas. Seperti komite sekolah, komite untuk pelayanan kesehatan, mengurus listrik, pelayanan air, atau untuk keperluan pertanian dan peternakan. Terkadang institusi – institusi ini terhubung dengan Aset Sosial tetapi keduanya mewakili jenis aset komunitas yang berbeda. Komite Sekolah, Komite Posyandu dan koperasi yang dibentuk oleh pemerintah termasuk dalam kategori ini.

4. Aset Alam

tanah untuk kebun, ikan dan kerang, air, sinar matahari, pohon dan semua hasilnya seperti kayu, buah dan kulit kayu, bambu, material bangunan yang bisa digunakan kembali, material untuk menenun, material dari semak, sayuran, dan sebagainya.

5. Aset Fisik

alat untuk bertani, menangkap ikan, alat transportasi yang bisa dipinjam, rumah atau bangunan yang bisa digunakan untuk pertemuan, pelatihan atau kerja, pipa, ledeng, kendaraan.

6. Aset Keuangan

mereka yang tahu bagaimana menabung, tahu bagaimana menanam dan menjual sayur di pasar, yang tahu bagaimana menghasilkan uang. Produk – produk yang bias dijual, menjalankan usaha kecil, termasuk berkelompok untuk bekerja menghasilkan uang. Memperbaiki cara penjualan sehingga bisa menambah penghasilan dan menggunakannya

dengan lebih bijak. Kemampuan pembukuan untuk rumah tangga dan untuk kelompok maupun usaha kecil.

7. Aset Spiritual dan Kultural

aset ini bisa ditemukan dengan memikirkan nilai atau gagasan terpenting dalam hidup anda – apa yang paling membuat anda bersemangat? Termasuk di dalamnya nilai – nilai penganut Kristen atau Muslim, keinginan untuk berbagi, berkumpul untuk berdoa dan mendukung satu sama lain. Atau mungkin ada nilai – nilai budaya, seperti menghormati saudara ipar atau menghormati berbagai perayaan dan nilai – nilai harmoni dan kebersamaan. Cerita – cerita tentang pahlawan masa lalu dan kejadian sukses masa lalu juga termasuk di sini karena hal – hal tersebut mewakili elemen sukses dan strategi untuk bergerak maju.

Tujuan dari pemetaan aset merupakan pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran komunitas akan kemandirian yang dimilikinya.

Kemandirian merupakan sifat untuk ketidak tergantungnya komunitas dengan pihak lain sehingga komunitas bisa mandiri dan kuat dengan kekuatan yang dimiliki oleh masing – masing orang. kesadaran bahwa hubungan antara komunitas dengan lembaga luar, apakah pemerintah atau ornop, didasarkan pada kontribusi bersama, dan bukanlah ketergantungan.

C. Pendampingan Dengan *Dakwah Bil-Haal*

Dakwah memiliki banyak pengertian tergantung bagaimana peletakan dakwah itu sendiri. Secara umum dakwah adalah proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu,

yaitu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.²² Upaya untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan tidak semata-mata hanya diperoleh dari kegiatan ritual-ritual keagamaan saja, namun aksi nyata juga bisa disebut sebagai tindakan berdakwah, sebab aksi yang nyata tersebut mampu mengangkat harkat dan martabat derajat manusia.

Pendampingan masyarakat yang dilakukan di Dusun Gayam bisa disebut juga dengan dakwah, lebih tepatnya lagi *dakwah bil-haal*. Mengapa bisa dikatakan seperti itu, karena upaya yang memiliki tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kehidupannya. Langkah yang dilakukan adalah bentuk penyadaran akan pentingnya pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai alat untuk memberdayakan mereka sehingga terwujudnya suatu perubahan.

Islam sebagai agama *Rahmatan lil-alamin* menjadi pelopor agama perubahan yang menyeru kepada kebaikan. Islam sendiri memandang perubahan sebagai upaya untuk menggapai kemaslahatan umat, tergantung perubahan seperti apa yang ingin diwujudkan, perubahan baik atau perubahan buruk yang akan dihasilkan. Perubahan yang diharapkan oleh masyarakat Dusun Gayam sendiri ingin merubah nasibnya, lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya., karena hanya masyarakat yang mampu merubah nasib mereka dengan bertindak dan bekerja keras sesuai

²² Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Biro Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah, 1998), hal. 2

dengan kemampuan yang mereka miliki. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindungan bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd ayat 11).²³

Dalam AL-Qur'an sudah dijelaskan, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu umat jika tidak mereka sendiri yang berusaha untuk merubahnya. Maka pendampingan ini bertujuan mengajak masyarakat untuk mewujudkan suatu perubahan. Sebagai langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan perubahan dengan cara mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam mencapai perubahan tersebut. Jika mereka telah disadarkan akan kondisi mereka sekarang, bagaimana cara mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan tidak bergantung lagi kepada pihak lain dalam pemenuhan kebutuhan pangan mereka. Menciptakan suatu perubahan harus diawali dari diri mereka sendiri, karena selama ini perubahan yang dilakukan selalu menggunakan model *top down*, dimana mereka hanya sebagai penerima akan perubahan yang

²³ Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah. Bandung : Diponegoro, hal. 250.

telah direncanakan. Dari model tersebut terbukti kurang efektif dalam membangun kemandirian masyarakat, karena idelanya suatu pembangunan harus melibatkan langsung masyarakat dalam menjalankan dan mewujudkan perubahan tersebut, supaya nantinya mereka tidak selalu bergantung dan secara sadar semua itu untuk kesejahteraan kehidupannya.

Galengan yang ada di lingkungan masyarakat sebenarnya mempunyai manfaat yang selama ini kurang dioptimalkan. Jika lahan tersebut dioptimalan oleh masyarakat untuk menanam berbagai macam tumbuhan. Pada hakikatnya Allah SWT menciptakan segala yang ada di bumi ini termasuk lahan ditujukan untuk manusia yang befungsi untuk memenuhi segala kebutuhannya. Seperti yang telah dijelaskan firman Allah SWT Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 58, yang berbunyi:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا
نَكِذَا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya : dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur

dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda (kebesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S Al-A'raf ayat 58).²⁴

Maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT telah menciptakan tanah bagi manusia untuk diambil manfaatnya sebagai media untuk

²⁴*Ibid*, hal. 158

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menanami berbagai macam tumbuhan-tumbuhan, apabila tanah tersebut dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan jenis tumbuhan yang baik, sebaliknya, tanah yang buruk tidak dioptimalkan fungsinya akan menghasilkan yang buruk pula.

Kaitannya dengan pendampingan ini, secara tidak langsung mengajak masyarakat mengembangkan dirinya sendiri untuk menggapai kemandirian di masa depan. Proses yang dilakukan dengan memanfaatkan galengan untuk menanam kebutuhan pangan mereka, secara lambat laun akan berdampak pada pengurangan kebergantungan mereka terhadap pihak lain. Perubahan akan kemandirian dan ketahanan pangan akan menjadikan kehidupan mereka lebih makmur dan sejahtera.

Konsep dakwah bil-haal dilakukan dengan cara mengajak masyarakat secara partisipatif. Tidak hanya sekedar omong kosong tanpa adanya bukti yang pasti tampak di depan mata kita. Harapan yang diinginkan dari adanya pendampingan ini adalah perubahan yang nyata dengan proses waktu yang tidak bisa diprediksi tergantung dari masyarakat sendiri mau merubah pola pikir mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENDAMPINGAN

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar masyarakat Dusun Gayam. Dimana teknik ini mengutamakan pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat secara langsung tidak mereka sadari bahwa aset yang mereka miliki selama ini sebenarnya memiliki dampak dan manfaat lebih bagi mereka.

A. Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan ini melihat bahwa ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *CDD (community-driven development)*.¹ Pendekatan ini dilakukan bahwa masyarakat memiliki sesuatu yang bisa diberdayakan. Bahkan bagi masyarakat dusun Gayam sendiri memiliki galengan yang bisa dioptimalkan untuk memberdayakan diri sendiri dalam hal pemenuhan pangan dan penghasilan tambahan.

Dalam hal pangan kebanyakan dari masyarakat kita masih menggantungkan dari pihak luar untuk mendapatkannya. Hanya saja kesadaran akan potensi yang dimiliki tertutup bahkan terabaikan oleh kondisi dimana masyarakat nyaman dengan kondisi yang selama ini mereka dapatkan yang berkembang menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk mereka tinggalkan, misalnya saja bergantung akan kebutuhan cabai. Meskipun cabai diperoleh dari para petani sendiri dan memberdayakan petani untuk menghasilkan produk-produk lokal, akan tetapi kita sebagai konsumen secara

¹ Nadhir Salahuddin, Dkk, *Panduan KKN ABCD*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kondisi dimana masyarakat nyaman dengan kondisi yang selama ini mereka dapatkan yang berkembang menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk mereka tinggalkan, misalnya saja bergantung akan kebutuhan cabai. Meskipun cabai diperoleh dari para petani sendiri dan memberdayakan petani untuk menghasilkan produk-produk lokal, akan tetapi kita sebagai konsumen secara langsung tidak diberdayakan padahal masyarakat juga memiliki potensi maupun aset yang sama dengan petani lokal. Bila petani lokal lebih banyak menggunakan produk-produk kimia seperti pupuk, obat pembasmi hama, maupun produk lainnya, biasanya cenderung akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Sedangkan masyarakat yang melakukan hal yang sama dengan petani, tetapi dengan cara atau teknik yang berbeda seperti untuk merawat tanaman bebas dari bahan kimia dengan menggunakan pupuk kompos (alami) akan menghasilkan produk yang lebih sehat dan higienis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendekatan berbasis aset yang dilakukan oleh fasilitator setidaknya membantu masyarakat melihat kenyataan bahwa mereka memiliki sesuatu yang berharga apabila kita mau melakukan perubahan setidaknya bagi kita sendiri secara mandiri. Dengan adanya fasilitator pada komunitas tidak hanya sekedar sebagai pengamat akan tetapi mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan aset yang mereka miliki berupa galengan dalam menciptakan kemandirian dalam hal pemenuhan dalam bidang pangan. Komunitas sebagai subjek bukan objek dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemberdayaan ini, mereka yang mencari, menemukan, dan melakukan perubahan untuk mereka sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Dalam kaitan ini, biasanya pendekatan berbasis aset identik dengan *Pentagonal Aset*, yaitu:²⁶

1. Aset Fisik

Aset yang bersifat fisik dikenal dengan sebutan sumber daya alam, yaitu segala sesuatu yang muncul secara alam yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Berkaitan dengan keadaan alam dusun Gayam sebagai sumber daya alam (fisik). Alam yang berupa tanah yang subur untuk ditanami berbagai macam jenis tanaman mulai dari tanaman pangan (padi, jagung, dan singkong), tanaman obat tradisional (daun sirih, tapak liman, kunir), maupun tanaman hias (bunga mawar, bunga pecah piring, cocor bebek). Semua itu bisa ditanam tergantung dari kesuburan tanah itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walaupun tidak banyak masyarakat Dusun Gayam yang memiliki galengan sebagai media tanam, terdapat cara lain untuk melakukan kegiatan yang sama, yaitu dengan menggunakan lahan pekarangan dan media *Polybag*. Media ini lebih efektif bagi masyarakat yang minim lahan sebagai ganti tanah. Paling tidak masyarakat mengetahui ada

²⁶ ²⁶ Nadhir Salahuddin, Dkk, *Panduan KKN ABCD*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 73

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

banyak cara untuk memanfaatkan dan menggunakan lahan yang ada untuk kegiatan yang merujuk pada suatu perubahan akan kemandirian.

2. Aset Ekonomi (*Financial aset*)

Yaitu segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apa saja yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan kehidupannya. Dalam pendampingan kali ini bisa dikatakan sebagai aset ekonomi apabila pemanfaatan galengan lebih optimal dengan menanam jenis tanaman dalam jumlah banyak selain dimanfaatkan secara pribadi bisa saja dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

Kehidupan mereka yang tidak lepas dari kebutuhan pangan, dimana selama ini mereka mendapatkan dari pihak lain misalnya saja membeli dari toko-toko kelontong maupun pasar tradisional. Bahkan kebutuhan-kebutuhan tersebut terkadang didapat dari Negara lain (eksport) yang sangat mengganggu ketahanan pangan nasional, menimbulkan rasa kebergantungan kepada Negara lain, dan mengganggu sistem perekonomian masyarakat. Jika terdapat solusi yang bisa dipecahkan oleh masyarakat dengan memberdayakan diri secara mandiri, maka permasalahan tersebut tidak akan menjadi persoalan bagi mereka.

3. Aset Lingkungan

Yaitu segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi masyarakat yang bersifat fisik atau non fisik. Aset lingkungan bisa

diartikan dalam hal ini adalah galengan yang berada di lingkungan sekitar masyarakat pedesaan beserta system sosio-budaya yang mengelilingi kehidupan masyarakat, bila di wilayah perkotaan jarang di jumpai galengan hampir semua wilayah perkotaan di manfaatkan untuk membangun gedung-gedung tinggi yang identik dengan kawasan perkotaan.

Kondisi Dusun Gayam bila diteliti dengan seksama masih banyak lahan yang belum di manfaatkan secara optimal. Galengan yang ada setidaknya menjadi potensi yang menguntungkan bagi penduduk dusun, bila mereka memiliki keinginan untuk berdaya dan mandiri dalam segala hal. Kebutuhan yang semakin menghimpit dengan harga yang tidak murah mengakibatkan masyarakat harus pandai dalam memanag keuangan khususnya untuk kebutuhan pangan. Apalagi biasanya untuk memenuhi kebutuhan pangan masih mengandalkan

Kondisi yang mendukung membuat masyarakat harus pintar untuk mengatasinya. dan galengan bila ditanami berbagai jenis kebutuhan pangan setidaknya mengurangi anggaran belanja pangan untuk memehuni kebutuhan bahkan bisa saja untuk menabung guna kebutuhan-kebutuhan yang tidak terguna.

4. Aset Manusia

Manusia merupakan potensi sumber daya penting dalam segala hal selain sumber daya alam. Perannya sebagai makhluk sosial juga

terkandung dalam diri manusia. Potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial. Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam dan lingkungannya menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Kaitannya dengan aset manusia berhubungan dengan tenaga, pikiran, dan ketrampilan yang mereka miliki untuk mengelolah serta memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar mereka. Aset manusia yang ada harus dimanfaatkan secara optimal guna menciptakan kehidupan yang mandiri, meninggalkan rasa bergantung kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia.

Kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia yakni kebutuhan pangan. Pada realitanya kebutuhan pangan banyak yang bergantung kepada pihak lain. Dengan adanya aset manusia diharapkan sumber tenaga, pikiran, dan ketrampilan yang miliki mampu digunakan untuk mengurangi kebergantungan kebutuhan pangan dan memenuhinya secara mandiri.

5. Aset Sosial

Segala yang berkenaan dengan kehidupan bersama masyarakat, yaitu baik menyangkut potensi-potensi yang ada terkait dengan proses

sosial yang positif, maupun realitas yang sudah ada berupa kualitas masyarakat untuk menjalin komunikasi dan jejaring sosial di antara mereka.

Kodrat manusia sebagai makhluk sosial dimana saling membutuhkan satu sama lain dengan realitas yang ada di lingkungannya. Tidak semua masyarakat dusun Gayam memiliki galengan, setidaknya warga yang tidak memiliki galengan bisa memberikan tenaganya untuk bergotong royong saling membantu bagaimana caranya galengan tersebut bisa bermanfaat bagi mereka.

Hal ini akan menimbulkan rasa saling memiliki dan rasa kekeluargaan, bila dikerjakan bersama-sama akan terasa ringan seperti kata dalam peribahasa *"berat sama dipikul, ringan sama dijinjing"* sesuatu yang dikerjakan bersama-sama semua pekerjaan akan terasa lebih ringan dan bisa ambil manfaatnya bersama-sama. Kondisi wilayah yang rukun dan aman tergantung dari situasi sosial dari masyarakatnya sendiri bagaimana mereka mampu hidup bertetangga saling membantu bila ada yang membutuhkan dan saling tolong menolong. Karena sejatinya kehidupan manusia tidak bisa jauh dari manusia lainnya.

Dengan dilakukannya pendekatan berdasarkan *Pentagonal Aset* mulai dari aset fisik, aset lingkungan, aset ekonomi, aset manusia, dan aset sosial, bisa dijadikan patokan untuk membentuk suatu perubahan yang nyata bagi masyarakat dalam meningkatkan kemandirian terhadap pemenuhan kebutuhan pangan. Sifat ketergantungan mereka selama ini

harus dihilangkan dan meningkatkan sifat kemandirian dengan aset-aset yang mereka miliki.

Setiap manusia memiliki harapan dan mimpi untuk diwujudkan, akan tetapi mereka belum mengetahui bagaimana cara untuk mewujudkan semua harapan dan mimpi-mimpi mereka. Dengan adanya fasilitator dapat membantu, mengarahkan, dan bekerja sama dalam mengentaskan ketergantungan dalam hal pangan. Kemandirian seharusnya ditanamkan pada diri manusia untuk memenuhi kebutuhan selain bergantung kepada pihak lain, karena tak selamanya kita bergantung kepada orang lain bila kita sendiri mampu dalam melakukannya.

Di satu pihak, sumberdaya dipandang sebagai elemen esensial bagi sumber penghidupan penduduk pedesaan yang secara langsung memanfaatkan sumberdaya tersebut untuk melangsungkan kehidupan. Di lain pihak, sumberdaya alam juga merupakan bagian esensial bagi system produksi pangan secara umum serta sumber pendapatan bagi pemerintah.

Bagi penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan sumber daya alam merupakan sumber penghidupan dan cadangan penting, bukan hanya ketika dalam kondisi kebutuhan dan kondisi kesulitan akan tetapi juga merupakan cadangan untuk masa yang akan datang atau dengan kata lain, sumber daya alam merupakan salah satu sumber jaminan sosial utama bagi penduduk pedesaan.²⁷

²⁷ Franz Von Benda-Beckann, Kebbet Von Benda-Beckam, Juliette Koning, *Sumber Daya Alam dan Jaminan Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001). Hal. 1-2

B. Strategi Yang Dilakukan Dalam Pendampingan

Setelah dilakukan pendampingan berbasis aset dengan mencari dan mendata semua aset yang dimiliki masyarakat mulai dari aset fisik, aset financial, aset sosial, aset lingkungan yang biasanya disebut dengan *Pentagonal Aset*. Kemudian setiap manusia pasti memiliki masa lalu baik itu positif dan negative yang dimiliki oleh perorangan maupun masyarakat. Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator yang dilakukan bersama masyarakat untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya²⁸:

1. *discovery*(menemukan),
2. *dream* (mimpi),
3. *design* (merancang),
4. *define* (menentukan masalah, dan
5. *destiny*(memastikan).

Model ini memusatkan posisinya pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan merangsang kreativitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat untuk mendapatkan kembali masa kejayaan yang pernah mereka peroleh dahulu. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, keberhasilan, serta dibarengi dengan aset yang mereka miliki

²⁸ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, (Indonesia Australia partnership: IDSS acces Phase II, 2008), hal. 20

akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan dan keberhasilan mereka dalam mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

Tahap pertama yakni *Discovery*, yakni menemukan kembali apa yang dimiliki dari setiap individu maupun komunitas. Tujuan dari tahap ini adalah menemukan dan mengapresiasi energy positif yang ada disertai keberhasilan-keberhasilan yang pernah diperoleh dengan cara menceritakan kembali peristiwa-peristiwa penting keberhasilan masyarakat. Komunitas diajak menceritakan dan memahami apa-apa yang telah mereka dapatkan pada masa lalu.²⁹

Dengan dilakukan tahap ini masyarakat bisa merenungkan akan masa kejayaan yang pernah mereka peroleh mulai dari bagaimana cara mereka melakukan, kerja keras, proses, sampai mereka mendapatkan keberhasilan tersebut. Dengan cara memberikan waktu untuk mereka bercerita dan mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang membanggakan.

Tahap ini perlu dilakukan berkenaan dengan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat yang bertujuan menemukan kembali segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa (positif-negatif), dimana pertukaran cerita atau pendapat dari tiap-tiap individu dalam

²⁹ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, (Indonesia Australia partnership: IDSS acces Phase II, 2008), hal. 21

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

suatu komunitas sedang terjadi. Bila tahap ini berhasil maka langkah-langkah selanjutnya tidaklah terlalu sulit.

Tahap kedua yaitu *Dream*, yakni membayangkan atau memimpikan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan yang ingin diwujudkan. Tahap ini merupakan suatu cara untuk menggali apa yang diharapkan pada setiap individu maupun komunitas. Tidak selamanya harapan mereka sama terkadang secara kebetulan terdapat kesamaan mimpi yang mereka inginkan. Setiap individu memiliki kesempatan menyampaikan apa harapan-harapan dan impian-impian yang ingin dicapai. Komunitas diajak memikirkan hal-hal yang menggugah semangat, kreatif, dan masa depan terbaik. Kemudian dari mimpi-mimpi tersebut akan dibuat rumusan-rumusan untuk diperlihatkan kepada komunitas inilah impian-impian yang mereka inginkan.³⁰

Dalam proses ini mereka mulai menyadari dan melihat bagaimana mereka membangun mimpi bersama terlepas dari sektor masyarakat mana mereka berasal. Mereka menginginkan hal yang sama untuk mereka dan orang lain, dan mereka dapat melukiskannya dengan sangat baik karena mereka bicara dengan bahasa yang sama, yakni mosaic gambar. Mosaic gambar dan kata-kata inilah yang lantas diletakkan pada gambar-gambar yang menjadi ruh yang memandu tindakan-tindakan bersama selanjutnya.

³⁰Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, (Indonesia Australia partnership: IDSS acces Phase II, 2008).hal. 24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahap selanjutnya, yakni *design*, yaitu merancang langkah-langkah sukses untuk merengkuh masa depan yang diimpikan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi yang besar yang ingin diwujudkan. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang memiliki dampak besar, menciptakan strategi dan rencana provokatif yang memuat berbagai kualitas komunitas yang paling diinginkan ketika menyusun strategi untuk menghasilkan rencana, peserta mengkolaborasikan kualitas kehidupan bersama yang ingin dilindungi dengan hubungan yang ingin dicapai.³¹

Tahap berikutnya yakni *define*, yaitu komunitas diminta untuk kembali ke visi masa depan dan memilih gambar-gambar yang paling memanggil mereka, elemen-elemen mana yang mereka rasa paling penting bagi mereka dan menyeru untuk bertindak. Secara bersama-sama, komunitas diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan demi mewujudkan mimpi-mimpi dalam bentuk prinsip, criteria dan indicator-indikator.³²

Tahap terakhir yaitu *Destiny*, yaitu menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran

³¹*Ibid*, hal. 26

³²*Ibid*, hal. 27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas.³³

Tahap *Destiny* merupakan tahapan untuk memeriksa dan mendialogkan momentum-momentum yang harus dimanfaatkan untuk memastikan impian-impian bersama terwujud. Pada tahapan ini komunitas mulai merumuskan langkah bersama yang bercermin pada papan visi dengan memanfaatkan metode *hierarchy of effects* atau seringkali disebut Tangga Perubahan.³⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³³Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, (Indonesia Australia partnership: IDSS acces Phase II, 2008), hal. 29

³⁴*Ibid*, hal. 31

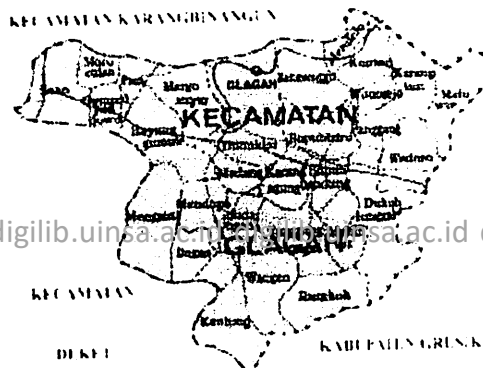
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PROFIL DUSUN GAYAM

A. Letak Geografi Dusun Gayam

Dusun Gayam merupakan Dusun yang terletak di Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Sebelah Utara Dusun Gayam berbatasan dengan Dusun Calan Desa Morocalan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kudu, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Prambon Desa Soko, serta sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Dukuh Desa Gempol Pendowo. Desa Soko sendiri terdiri dari 6 Dusun yaitu: Dusun Ngaglik, Dusun Sokomulyo, dan Dusun soko kulon, Dusun Soko wetan, Dusun prambon, dan terakhir Dusun Gayam.



Letak geografis Dusun Gayam yaitu ketinggian tanah dari permukaan laut 4 mdpl. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) Dusun Gayam yaitu dataran rendah. Suhu di Dusun Gayam yaitu 28-35 °C. Jarak Dusun Gayam ke kantor Desa Soko yaitu 600m. Jarak pemerintahan desa ke pemerintahan kecamatan yaitu kecamatan Glagah adalah 7 km. Jarak pemerintah desa ke pemerintah kabupaten (kabupaten Lamongan) adalah

10 km. Jarak akses pemerintah desa ke pemerintah provinsi yang berada di Surabaya adalah 45 km.

Perjalanan menuju Dusun Gayam bisa ditempuh dari arah Lamongan dan Gresik. Perjalanan melewati jalur Lamongan adalah dari arah Lamongan menuju arah Glagah yang melewati Kecamatan Deket. Jarak dari Kecamatan Deket atau pertigaan Deket ke Dusun Gayam adalah 9 km. Menuju Dusun Gayam juga bisa ditempuh dari arah Manyar Gresik. Jarak dari Manyar Gresik menuju Dusun Gayam adalah 9,5 km. Jalur menuju Dusun Gayam dari arah Dukun Gresik yaitu melewati Kecamatan Karangbinangun. Dari arah Kecamatan Dukun Gresik menuju Dusun Gayam adalah 10 km.

B. Demografi

Penduduk desa Soko terbagi menjadi 2 Rukun Warga (RW). Tiap – tiap rukun warga (RW) terbagi di 6 Dusun yaitu Dusun Ngaglik Sokomulyo, Soko Kulon, Soko Wetan, Prambon, dan Gayam. Wilayah rukun warga (RW) terbagi lagi menjadi beberapa wilayah menjadi Rukun Teteangga (RT). Jumlah rukun tetangga (RT) yang ada di desa Soko adalah 6 Rukun tetangga (RT).

Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)	Dusun
1	1	Dusun Ngaglik
	2	Dusun Sokomulyo
	3	Dusun Soko Kulon
2	4	Dusun Soko wetan
	5	Dusun Prambon
	6	Dusun Gayam

Tabel 1. 1. Jumlah RT, RW, Dan Dusun Di Desa Soko

Penduduk di Desa Soko terbagi menjadi dua RW. Rukun Warga (RW) yang ada di Desa Soko yang pertama adalah Dusun Ngaglik, Dusun Sokomulyo, Dusun Soko Kulon. Sedangkan Rukun Warga yang kedua terbagi atas Dusun Soko Wetan, Prambon, Dan Gayam.

Penduduk di Desa Soko terbagi menjadi enam rukun tetangga. Rukun tetangga yang ada di Desa Soko itu terdapat satu Rukun Tetangga (RT) didalam tiap-tiap Dusun. mulai dari RT 1 Dusun Ngaglik, RT 2 Dusun sokomulyo, RT 3 Dusun Soko kulon, RT 4 Soko wetan, RT 5 Dusun Prambon,RT 6 Dusun Gayam.

Jumlah penduduk yang berdomili di Dusun Gayam menurut jenis kelamin adalah $\pm$ 241 jiwa. Terdiri dari 122 laki – laki dan 119 perempuan. Jumlah penduduk menurut kelompok umur yaitu³⁵

³⁵ Profil Desa Soko Tahun 2015

Nomor	Umur	Jiwa	
		Laki - laki	Perempuan
1	0 - < 1 Tahun	4	3
2	1 - < 3 Tahun	7	8
3	3 - < 5 Tahun	10	7
4	5 - < 6 Tahun	12	9
5	7 - 15 Tahun	13	9
6	15 – 21 Tahun	16	12
7	22 – 59 Tahun	49	55
8	60 Tahun	11	16

Tabel 1. 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Dusun Gayam juga terbagi menjadi beberapa kepala keluarga (KK). Jumlah kepala keluarga (KK) di Dusun Gayam yaitu 42 Kepala keluarga. Jumlah penduduk yang tidak begitu banyak dikarenakan sebagian ada yang merantau ke Surabaya dan berpindah tempat.

Mayoritas penduduk yang tinggal di Dusun Gayam adalah warga asli yang sudah menetap bertahun-tahun bahkan mulai dari kecil karena meneruskan turun-temurun dari sesepuh mereka. Disamping itu, warga yang sudah menikah dengan orang luar Dusun Gayam mengajak anggota barunya untuk tinggal dan menetap di Dusun ini, sehingga jumlah penduduk bertambah dari tahun ke tahun. Selain itu, Sebagian dari

masyarakat memilih untuk mencari pekerjaan di wilayah di Dusun sendiri dan berdomisili di Dusun ini. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Imam Fuad menuturkan “setiap tahun jumlah penduduk di Dusun Gayam bertambah, bahkan dari pihak Pemerintah Desa melakukan pendataan tiap bulan untuk memantau terus pertambahan jumlah penduduk yang ada”³⁶

C. Sejarah Desa

Sejarah erat kaitannya dengan asal muasal terbentuknya suatu wilayah. Untuk menghimpun sejarah berdirinya Desa Soko, fasilitator tidak menemukan informan yang tepat untuk di wawancari, karena kebanyakan sesepuh di desa Soko sudah banyak yang meninggal. Sedangkan untuk informan lainnya tidak mengetahui persis asal dari nama desa Soko sendiri, sehingga fasilitator memilih mengambil data dari Buku Profil Desa Soko yang dimiliki oleh Pemerintah Desa.

Pada waktu itu yang mendiami hanya beberapa orang warga atau masyarakat saja, itupun masih ada hubungan keluarga. Yang selanjutnya berkembang dan berkembang menjadi besar akhirnya membentuk suatu kampung kecil supaya kehidupan masyarakat bisa teratur dan bisa berkomunikasi dengan pemerintah yang lebih atas, maka timbullah gagasan membentuk suatu kampung atau desa.

Menurut cerita kuno bahwa jauh sebelum tahun 1950, bonorowo yang ada di Kabupaten Lamongan merupakan tepian Laut Jawa (pesisir). Hal ini dibuktikan dengan adanya bekas-bekas cangkang / kulit kerang-

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Fuad selaku Kepala Desa Soko

D. Pola Kebudayaan Masyarakat

Kebudayaan adalah salah satu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat apalagi itu masyarakat desa yang masih sangat kental menjaga kebudayaan dan kepercayaan mereka. Mereka memiliki adat yang begitu kental dengan kehidupan mereka. Karena setiap kebudayaan bagi masyarakat mempunyai fungsi dan tujuan yang sangat besar. Diantara salah satu fungsi kebudayaan bagi masyarakat yaitu sebagai bentuk kepuasan spiritual yang bersumber dari adat terdahulu nenek moyang mereka. Dengan adanya kebudayaan tersebut akan membentuk keberagaman pola kehidupan suatu masyarakat.

Mayoritas masyarakat dusu Gayam menganut agama Islam yang tentunya tidak bisa lepas dari pengaruh agama itu sendiri. Kegiatan rutin keagamaan selalu dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Gayam sebagai bentuk melestarikan budaya, adat, dan kebiasaan terdahulu. Misalnya saja kegiatan rutin Tahlil, manaqib, dziba'an, yasinan, dan lain sebagainya.

Untuk kegiatan tahlilan yang dilakukan oleh ibu-ibu setiap hari kamis malam jum'at yang dilakukan secara bergantian di rumah ibu-ibu anggota jam'iyah tahlil dengan cara di lotre seperti arisan. Untuk bapak-bapak kegiatannya disebut dengan *Manaqib* yang dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu. Manaqib ini bertempat di rumah warga secara bergantian dengan diundi yang nantinya akan sebagai tuan rumah dalam kegiatan manaqib tersebut. Kegiatan lain yang sering dilakukan oleh masyarakat

Dusun Gayam diantaranya memperingati hari besar Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Lebaran yang menjadi agenda rutin masyarakat setiap tahunnya. Apapun kebudayaan yang dimiliki oleh penduduk Dusun gayam di antaranya adalah:

a. Menempati Rumah Baru

Maksud dari kebiasaan yang masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Gayam sampai sekarang yaitu setiap warga yang membangun rumah baru pasti mengadakan *Bancaan* sebelum menempati rumah baru. Kebiasaan ini bertujuan untuk dijauhkan dari hal-hal yang ghaib (sebelum tempat untuk mendirikan rumah biasanya terdapat penghuni makhluk halus), aman, nyaman (betah), dan bebas dari segala *bala'* (bencana).

Bancaan tersebut dilakukan dengan cara mengundang tetangga di sekitar rumah maupun kerabat dekat pemilik rumah. Selain mengadakan *Bancaan*, tetangga sekitar berkunjung ke pemilik rumah baru disebut dengan *Tilek* yang biasanya penduduk membawa *Beras* dan *Gula* atau yang lainnya tergantung dari *penilek*.

b. Kehamilan

Dalam adat kehamilan, ada beberapa adat atau kebiasaan yang masih dilakukan sampai saat ini. Diantara kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kehamilan yakni *tingkeban* dan *pitonan*. *Tingkeban* merupakan suatu adat upacara syukuran yang memperingati usia empat

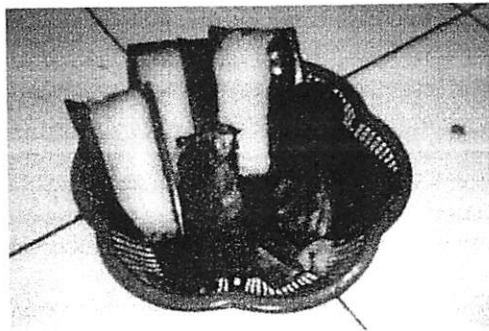
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bulan kehamilan. Sedangkan *Pitonan* adalah upacara kehamilan usia 7 bulan .

Dalam acara ini biasanya dibacakan do'a-do'a keselamatan bagi ibu dan calon anaknya yang akan lahir, selain dari do'a tersebut juga mengirim do'a bagi anggota keluarga atau leluhur yang sudah meninggal. Dari acara *Tingkepan* tersebut terdapat jenis makanan yang harus ada sebagai syarat wajib dalam acara ini yaitu *Rujak sepet*, yaitu makanan yang terbuat dari tebu kemudian diolah sebagai bahan utama rujak. Selain tebu biasanya menggunakan *Serabut Kelapa* sebagai bahan ganti tebu.

Selain sajian *Rujak Sepet*, terdapat makanan wajib yang harus ada dalam kebudayaan *Tingkepan* masyarakat yaitu *Procot*. Makanan *Procot* ini berasal dari *Beras Ketan* dan *Santan Kental* yang dicampur menjadi satu serta ditambah dengan sedikit *Garam* untuk memberi rasa asin dan rasa manis yang ditimbulkan dari *Beras Ketan*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 2 : Makanan wajib dalam tingkepan (*Procot*).³⁷

c. Kelahiran Bayi

³⁷Dokumentasi Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebudayaan ini biasanya masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Gayam. Adat atau kebiasaan yang sudah turun menurun dilakukan oleh orang terdahulu. Kebudayaan dalam acara kelahiran masyarakat Dusun Gayam menyebutnya *Brokohan*, yaitu kegiatan yang dilakukan warga yang mempunyai hajat (bayi baru lahir) dengan cara mengundang tetangga sekitar maupun kerabat dekat untuk mendoakan sang bayi yang bertujuan supaya sang bayi diberi keselamatan dan kesehatan.

Untuk jenis makanan dalam memperingati hari kelahiran biasanya identik dengan nasi dengan *sayur kulup* atau *bubur merah* dengan *parutan kelapa* di atasnya. Selain dari adat menyambut kelahiran bayi, kebudayaan selanjutnya untuk sang bayi yaitu *Aqiqoh*, yaitu 7 hari sang bayi sekaligus pencukuran rambut yang di mulai dari ayah dan ibu sang bayi, kemudian dilanjutkan oleh sesepuh sang bayi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Kematian

Masyarakat Dusun Gayam 50% orang NU mempunyai adat atau kebiasaan soal memperingati kematian. Mereka tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang telah diajarkan oleh para ulama dan wali songo terdahulu sampai sekarang. Mulai dari adat yang telah dijelaskan diatas.

Kebudayaan dalam memperingati hari kematian bagi masyarakat Dusun Gayam, mulai dari setiap malamnya diadakan tahlil bersama sampai 7 harinya, kemudian di lanjutkan 40 harinya, 100 harinya dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1000 harinya, bahkan ada juga yang memperingati setiap tahunnya disebut dengan *Haul*.



Gambar 4 :kebudayaan masyarakat dalam memperingati haul kematian.³⁸

Dari kebudayaan tersebut terdapat hal unik dalam hidangan atau sajian wajib yang diberikan oleh pemilik hajat kepada masyarakat ikut serta dalam mendo'akan arwah (*roh*) orang yang sudah meninggal, sajian atau hidangan tersebut adalah *Apem* dan *Pisang*, dimana *apem* menurut orang dahulu di simbolkan sebagai bantalan orang mati, sedangkan *Pisang* sebagai gulingnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat Dusun Gayam. Untuk mengetahui seberapa tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang pertama kali dilihat dan diteliti adalah kehidupan ekonominya. Karena bagaimanapun ekonomi sangat penting bahkan berpengaruh bagi kehidupan bahkan

³⁸Dokumentasi Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kehidupan social masyarakat. Pekerjaan atau profesi dari warga Dusun Gayam lebih mendominasi adalah petani.

Bila di jelaskan secara terperinci mata pencaharian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. 3 : Daftar Mata Pencaharian Masyarakat³⁹

No.	Sektor-sektor	Jumlah
1	Pertanian	47 orang
2	Jasa (pemerintahan, perdagangan, angkutan, dan ketrampilan)	19 orang
3	Industri	15 orang
4	Lain-lain	50 orang

Menurut Khoiroh (45 tahun), sebagai ibu rumah tangga, ia tinggal bersama suami dan 2 anaknya. Sedangkan anak pertama memilih bekerja ke luar kota dan meninggalkan bangku sekolah sejak SMP. Suaminya bekerja sebagai pencari rumput untuk hewan ternaknya bahkan terkadang *Ngojek* untuk menambah pendapatan keluarganya.

Sedangkan menurut salah satu warga yang memiliki galengan Ibu Mar'atus sholihah (43 tahun).

"aku manfaatkno galengan pinggir tambak gawe nandur jenis kebutuhan koyok lombok, tomat, karo tanduran tapak liman (obat tradisional gawe penyakit kolesterol karo darah tinggi). Biasae tonggo njalok mreng lek keluargae onok seng loro darah tinggi. Lek onok tanduran koyok lombok dadine ora usah tuku ngirit duwet kanggo kebutuhan liyane"

³⁹ Profil Desa Soko 2014

(saya memanfaatkan galengan samping tambak untuk menanam jenis kebutuhan seperti cabai, tomat, sama tanaman tapak liman (obat tradisional untuk obat penyakit kolesterol sama darah tinggi). Biasanya tetangga minta ke rumah untuk obat keluarganya. Kalau ada tanaman seperti cabai tidak harus beli dan menghemat uang untuk kebutuhan lainnya).

Sedangkan Ibu Mas'udah (40 tahun) . *"galengan pinggir tambak onok seng tak tanduri koyok lombok karo tanduran liyane, digawe nggon tempat sampah seng bendinane kudu di resik'i terus di obong cek entek. Meskipun onok juglangan nang mburi pinggir omah, males mbuwak nang mburi"*

(galengan samping tambak ada yang ditanami seperti cabai sama tanaman lainnya. Selain itu galengan digunakan untuk tempat sampah yang setiap harinya harus dibersihkan kemudia dibakar. Meskipun ada Juglangan disamping belakang rumah, tetapi malas untuk membuangnya).

Menurut data dari Buku Profil Desa Soko tahun 2014 tingkat kemiskinan termasuk tinggi. Dari jumlah 659 KK, sejumlah 266 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 128 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 99 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 90 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 76 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan pra sejahtera dan KK golongan 1 sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 50 % masyarakat Desa Soko adalah keluarga miskin, akan tetapi dari data yang peneliti peroleh tidak menjelaskan indicator-indikator penentu tingkatan-tingkatan kemiskinan mungkin salah satunya dilihat dari kondisi ekonomi yang berhubungan dengan profesi dan pendapatan yang mereka peroleh.

F. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting juga terdapat kesejahteraan masyarakat selain ekonomi. Pendidikan sangat berperan penting di era modern saat ini. Ketika ilmu pengetahuan berkembang pesat yang dibarengi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pendidikan masyarakat desa indentik dengan rendahnya kualitas dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kuantitas pendidikan yang telah mereka peroleh selama ini, ini dibuktikan masih tingginya anak-anak dari penduduk Desa Soko tidak lulus paling tidak sampai SMA. Semua itu tidak lepas dari faktor ekonomi dan peran orang tua dalam memberikan pengertian serta semangat kepada anak-anaknya bahkan pendidikan sangat penting bagi masa depan mereka.

Menurut Bapak Tohir (62 tahun), ia memiliki 2 anak laki-laki 1 anak perempuan, semua anak-anaknya tidak lulus sekolah hanya sampai lulusan SD saja. Beliau tidak memberikan pengertian kepada anak-anaknya malah cenderung acuh terhadap pola perilaku dan pemikiran anak-anaknya yang memilih berhenti dari sekolah.

Manusia tidak bisa maju dan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa adanya pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Bahkan di era globalisasi ini kita sebagai generasi bangsa dituntut untuk mampu berpengetahuan, berkreasi, dan berinovasi untuk menjawab tantangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masa yang semakin bersaing dalam hal pendidikan. Pendidikan masyarakat Dusun Gayam harus didukung sarana dan prasarana untuk menunjang efektifnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Warga Dusun Gayam mayoritas menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) di desa Soko sendiri. Untuk sampai ke lokasi SDN Bina Bangsa, anak-anak mengayuh sepeda setiap pagi untuk sampai ke sekolah dan semangat dalam menuntut ilmu pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain di SDN Bina Bangsa, masyarakat memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di luar lingkungan desa Soko yang lebih memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang notabennya lebih banyak ilmu agama daripda Sekolah Dasar (SD). Tidak jauh dari anak-anak yang bersekolah di SDN Bina Bangsa, mereka juga mengayun sepeda untuk sampai ke tempat sekolahnya dengan penuh semangat belajar menuntut ilmu.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat prosentase tingkatan pendidikan dilihat dari tamatan sekolah masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 1. 4 : Daftar Tamatan Sekolah Masyarakat⁴⁰

No.	Keterangan	Jumlah
1	Buta huruf usia 10 tahun ke atas	9
2	Usia pra-sekolah	23
3	Tidak tamat SD	20
4	Tamat sekolah SD	15
5	Tamat sekolah SMP	26
6	Tamat sejolah SMA	58
7	Tamat sekolah PT/Akademik	17
8	Lain-lain	73
Jumlah Total		241

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Soko hanya mampu menyelesaikan pendidikannya pada jenjang SD maupun SMP atau wajib belajar Sembilan tahun saja. Rendahnya kualitas pendidikan masyarakat tidak lepas dari masalah ekonomi semakin hari semakin bertambah dengan biaya tidak sedikit untuk bidang pendidikan.

⁴⁰ Profil Desa Soko 2014

G. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Selama ini tanpa di sadari kita kurang memperhatikan kesehatan baik dari hal kecil yang berpotensi menimbulkan berbagai penyakit yang merugikan dan membahayakan bagi diri sendiri. Oleh karena itu menjaga kesehatan merupakan hal penting bahkan utama untuk di perhatikan.

Asupan makanan dan kondisi lingkungan menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap kesehatan kita. Apabila makanan yang kita konsumsi selama ini baik dan bergizi bagi tubuh akan berdampak baik juga baik tubuh kita dan memberikan imun untuk kekebalan terhadap penyakit. Selain dilihat dari makanan yang di konsumsi, tidak lupa bahwa kondisi lingkungan juga berpengaruh penting bagi kesehatan. Kondisi lingkungan yang bersih akan mencerminkan kehidupan yang sehat dan begitu sebaliknya. Apabila kondisi lingkungan kumuh dan kotor akan menjadi sarang nyamuk, lalat, dan sumber penyakit lainnya yang merugikan bagi kondisi keluarga kita.

Untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, masyarakat Dusun Gayam memiliki kartu jamkesmas yang sekarang diganti dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang meliputi kesehatan masyarakat untuk memperoleh pengobatan apabila sedang terjangkit suatu penyakit.

Selain kartu jamkesmas, masyarakat Dusun Gayam bisa berobat di Balai Pengobatan yang telah disediakan oleh Pihak Pemerintah Desa Soko dengan dibantu tenaga medis yaitu Bidan Desa. Biasanya untuk

memperoleh pengobatan masyarakat tidak ditanggungkan oleh biaya yang tinggi hanya sewajarnya saja bekisar Rp. 10. 000,- sampai Rp. 15. 000,- sekali berobat. Di Dusun Gayam sendiri juga sering diadakan Posyandu dan imunisasi untuk bayi dan anak balita yang diadakan setiap bulan sekali.

H. Social Masyarakat

Selain dari aspek-aspek yang dijelaskan diatas masih terdapat aspek lain yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Manusia tidak lepas dari sifat yang dimiliki sebagai makhluk sosial. Dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain demi kemaslahatan hidup mereka untuk saling berdampingan.

Kehidupan sosial masyarakat Dusun Gayam sangat berkaitan dengan pola hidup mereka yang saling bertetangga memiliki rasa empati antar sesama warga apabila membutuhkan bantuan. Dilihat dari kehidupan sehari-hari, bila pagi datang warga yang bekerja mereka melaksanakan tugasnya untu bekerja, sedangkan untuk anak-anak yang sekolah berangkat ke sekolah masing-masing, dan ibu-ibu yang tidak bekerja hanya bekerja mengurus rumah serta *momong* anaknya yang masih kecil biasanya bila terdapat waktu senggang memanfaatkan waktunya untuk mengobrol dengan warga lain yang sama-sama dirumah. Kaum wanita identik dengan *Nggosip*.

Adanya ibu-ibu yang memanfaatkan waktu kosongnya dengan *Nggosip*, peneliti memanfaatkan mereka untuk kegiatan yang berguna.

Dengan cara memanfaatkan galengan yang mereka miliki atau galengan milik tetangga dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran, rempah-rempah, bahkan tanaman obat tradisional.

Sebagian dari masyarakat Dusun Gayam memanfaatkan galengan mereka didominasi dengan menanam tanaman hias. Sebelumnya, masyarakat belum memiliki hobi untuk mengkoleksi tanaman hias, Pemerintah Desa mengadakan lomba antar Dusun dengan menggunakan tanaman hias sebagai media untuk mempercantik taman atau rumah. Tidak merugikan dengan kerja keras masyarakat untuk mengikuti perlombaan tersebut, Dusun Gayam mendapatkan juara 2 dalam menghias dan mempercantik lingkungan Dusun.

Dari kegiatan perlombaan tersebut sampai sekarang masyarakat khususnya kaum wanita bergemar mengkoleksi tanaman hias yang sekarang memenuhi galengan di lingkungan sekitar rumah mereka.

Setelah dilakukan berbagai cara untuk memaksimalkan galengan mereka, sebagian masyarakat telah menanam tanaman seperti cabai, kunir, temu putih, dan lain sebagainya.

1. Kondisi Pembangunan Infrastruktur Masyarakat

Keadaan wilayah desa Soko sendiri sebenarnya didominasi lahan pertanian, pertambakan, selain dari perumahan penduduk terlebih lagi keadaan Dusun Gayam. Suhu udara disana terkadang tidak begitu panas ketika siang hari, namun karena terdapat pepohonan dan area pertambakan yang begitu banyak dan luas yang membuat suasana lebih sejuk bila

dibandingkan dengan kondisi wilayah di perkotaan. Terlebih lagi dengan hobi atau kebiasaan ibu-ibu di Dusun Gayam yang gemar menanam berbagai jenis tanaman hias yang semakin menambah udara sejuk dan segar.

Dalam suatu wilayah tidak lepas dari infrastruktur dan fasilitas yang telah disediakan baik itu secara pribadi maupun swadaya masyarakat. Apalagi terdapat jalur angkutan umum, akan tetapi hanya sampai pada desa Pangkatrejo yang berbatasan langsung dengan wilayah desa Soko. Berikut ini adalah infrastruktur maupun fasilitas yang di miliki oleh masyarakat desa Soko, sebagai berikut:

Tabel 1. 5 : Infrastruktur-infrastruktur di Desa Soko⁴¹

Infrastruktur-infrastruktur	Jumlah
1. Lembaga pendidikan	
➤ TK	2
➤ PAUD	2
➤ SD/MI	2
➤ MTs	1
➤ MA	1
➤ TPQ	3
2. Tempat Ibadah	
➤ Masjid	7
➤ Musholla	2
3. Sarana Kesehatan	
➤ Bidan	1
➤ Posyandu	1
4. Koperasi	2

Kondisi fisik lain di desa Soko adalah struktur dan kesuburan tanah. Dari kondisi tanah tersebut sebagian masyarakat desa Soko khususnya masyarakat Dusun Gayam berprofesi sebagai petani dengan area

⁴¹Profil Desa Soko 2014

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pertambahan milik pribadi dan sedikit sekali masyarakat menyewa area perwasahan miliki orang lain untuk bercocok tanam (sewa tambak).

Dengan kondisi tanah seperti itu dari kegiatan ini memanfaatkan galengan yang masyarakat miliki meskipun sempit untuk menciptakan kegiatan yang bermanfaat salah satunya menanam jenis sayur-sayuran, rempah-rempah, bahkan menanam jenis tanaman obat tradisional atau bisa disebut dengan tanaman obat keluarga (TOGA). Di dukung dengan kondisi tanan yang subur yang nantinya akan mempermuda pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman tersebut. Meskipun begitu harus selalu dirawat, disiram, serta diberi pupuk secara baik dan benar. Karena dengan perlakuan dan perawatan yang benar dan sesuai dengan kebutuhan tanaman akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT DUSUN GAYAM DALAM PEMANFAATAN *GALENGAN*

Modal dalam mengajak masyarakat dalam pendampingan adalah *Trust* (kepercayaan). Pendekatan ini sangat diperlukan guna meyakinkan masyarakat untuk memberitahukan semua harapan-harapan atau mimpi-mimpi mereka kepada pendamping. Selain itu, kepercayaan juga mampu meyakinkan masyarakat kepada pendamping akan maksud, tujuan, langkah-langkah yang di diskusikan bersama dengan masyarakat. Apabila kepercayaan itu tidak ada dan terbentuk mustahil pendampingan akan berjalan dengan lancar.

Langkah-langkah yang dilakukan pendamping sebelum melakukan pendampingan kepada komunitas supaya mencapai suatu keberhasilan di Dusun Gayam Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal (*Proses Inkulturasi*)

Pendamping merupakan orang luar yang tidak berada di lingkungan masyarakat, jadi tidak bisa masuk seenaknya saja ke dalam lingkungan komunitas masyarakat. Setiap orang yang belum pernah dijumpainya akan merasa asing bagi mereka. Oleh karena itu harus dilakukan pendekatan-pendekatan secara halus istilah Jawa yaitu *Kulo Nuwun* atau permisi (minta izin) dengan bahasa halus, sopan, menjaga perasaan masyarakat, dan lain sebagainya.

Dalam etika berkomunikasi menurut Orang Jawa, "*desa mawa cara, Negara mawa tata*" artinya kurang lebih bahwa setiap desa mempunyai tata cara, setiap Negara mempunyai peraturan. Demikianlah kenyataannya, setiap kelompok masyarakat memegang teguh suatu norma yang telah disepakati bersama untuk menilai suatu tindakan baik atau buruk, mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang. Wujud konkretnya adalah seperangkat peraturan atau ketentuan yang menetapkan tingkah laku yang baik dalam pergaulan, dalam bermasyarakat atau dalam berhubungan dengan orang lain.⁴²

Dalam lingkungan masyarakat terdapat suatu struktur baik itu formal maupun non-formal yang wajib diketahui dan dihormati, selain itu juga terdapat perbedaan mengenai usia muda maupun tua, bagaimana caranya berkomunikasi dengan yang tua dari kita dan yang lebih muda dari kita. Dan untuk masuk kedalam lingkungan komunitas harus mendapat izin terlebih dahulu dari pihak desa maupun dusun supaya tidak dicurugai oleh masyarakat.

Seperti yang telah dilakukan untuk memasuki wilayah Dusun Gayam, peneliti bersilaturahmi terlebih dahulu ke tokoh-tokoh penting masyarakat, seperti Kepala Desa, *Kamituwo* atau Kepala Dusun, Pemuka Agama, dan lain-lain. Silaturahmi sangat penting dilakukan dalam suatu pendampingan atau kegiatan lain yang berhubungan dengan masyarakat luas, supaya proses

⁴² Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 209

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendampingan berjalan dengan lancar tanpa adanya bentuk penolakan dari tokoh masyarakat terutama masyarakat sekitar.

Silaturahmi dalam bahasa pendampingan bisa dikatakan adalah proses inkulturasi yang harus dilakukan fasilitator kepada masyarakat. Proses ini harus dilakukan selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan dari pendampingan ini, bertujuan untuk membangun *Trust* atau kepercayaan antara masyarakat kepada fasilitator, karena fasilitator merupakan orang asing dalam lingkungan mereka. Diantara tahapan *Inkulturasi* yang harus dilakukan oleh fasilitator di mulai dari tokoh tertinggi, yaitu kepada Kepala Desa Soko Bapak *Imam Fuad* (43 tahun) pada hari Minggu tanggal 10 Mei 2016, Kepala Dusun Bapak Munjiat (51 tahun) pada hari Senin tanggal 11 Mei 2016, hingga masyarakat Dusun Gayam. Pada kesempatan tersebut fasilitator menyampaikan maksud, tujuan, dan meminta ijin untuk melakukan pendampingan di Dusun Gayam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Bapak Imam Fuad, proses *Inkulturasi* atau berbaur dengan masyarakat sangat penting mengingat kegiatan ini nantinya akan berguna oleh masyarakat sendiri khususnya masyarakat Dusun Gayam. Apabila dari pihak peneliti membutuhkan bantuan atau sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran dan kesuksesan pendampingan ini, seperti mengumpulkan masyarakat maupun yang lainnya, pihak Pemerintah Desa maupun Dusun siap sedia untuk membantu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Terlibat Langsung Dalam Kegiatan Masyarakat

Setelah tahapan inkulturasi telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu terjun langsung ke masyarakat untuk melihat kegiatan dan pola kehidupan masyarakat Dusun Gayam. Pada proses ini, fasilitator melakukan observasi awal seperti untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang kondisi wilayah dusun maupun masyarakatnya, juga untuk pemetaan aset yang dimiliki masyarakat. Dari hasil pemetaan tersebut, bisa mempermudah proses mobilisasi aset masyarakat dan sangat membantu fasilitator dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat.

Selain mengikuti kegiatan masyarakat, pendamping juga memanfaatkan kesempatan waktu pada saat ada kegiatan di lingkungan masyarakat, dimana di rumah salah satu warga sedang mengadakan hajatan yaitu kebiasaan *haul* dan *selametan*.



Gambar 4. 1 :suasana persiapan hajatan di rumah salah satu warga⁴³

Dari kegiatan tersebut merupakan salah satu kesempatan berinteraksi dengan masyarakat. Seperti ketika pendamping mengikuti acara hajatan yang

⁴³Dokumentasi Lapangan

dilakukan Ibu Indah (35 tahun) mengadakan hajatan tersebut dalam rangka untuk menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan dan mensyukuri atas kesembuhan anggota rumah yang baru sembuh dari sakitnya selama 2 minggu di Rumah Sakit yang dilakukan pada tanggal 10-11 Juni 2016. Setelah dilakukan wawancara, Ibu

Indah menuturkan sebagai berikut:

"aku ngadakno acara nang omah saiki yoiku haul, selamatan, karo pendak'e ibuk'ku. Kabeh acara iku tak dadakno siji amergo sek ringkes gak bolak-balek. Lek acara haul wes dadi tradisi lek arepe poso, lek selamatan banca'i bojoku mari loro 2 minggu nang rumah sakit, lek pendak'e ibuk'ku wes ono setahun ninggal seminggu arepe poso iki" (saya mengadakan acara di rumah sekarang yaitu haul, selamatan, dan 1 tahun ibu saya meninggal. Semua acara ini saya jadikan satu supaya lebih simple tidak bolak-balik. Kalau acara haul sudah merupakan tradisi sebelum datan bulan ramadhan, sedangkan acara selamatan dalam rangka suami saya sembuh dari sakitnya setelah 2 minggu di rumah sakit, dan acara 1 tahun ibu saya setelah 1 tahun meninggal dunia bertepatan sebelum bulan puasa).

C. Menemukan Kembali Aset Masyarakat (*Discovery*)

Pada tahap ini, pendamping berusaha menemukan segala sesuatu yang sangat dihargai di masa lalu oleh masyarakat sebagai titik awal proses perubahan. Dengan menggunakan kekuatan-kekuatan tersebut masyarakat akan menyadari bahwa masih terdapat suatu hal yang dapat dibanggakan untuk dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan masyarakat yang aktif dan mandiri. Dengan memanfaatkan wadah masyarakat, petani dapat menyalurkan segala wawasan pengetahuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya. Disamping melihat pada persoalan petani, petani juga dapat melihat berbagai kelebihan dan potensi yang ada di sekitarnya baik berupa fisik maupun nonfisik.

Proses pencarian pengalaman-pengalaman tersebut dilakukan dengan mengadakan proses FGD (*Focus Group Discussion*) bersama 15 orang petani yang tergabung dalam masyarakat dan dilakukan di rumah salah satu warga pada pukul: 18.00 WIB. Sebelum melakukan proses FGD tersebut, pendamping terlebih dahulu merancang segala hal yang akan dilakukan, seperti: penentuan tempat, waktu dan pemberitahuan kepada masyarakat dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan masyarakat. Dengan semangat yang tinggi masyarakat bersama-sama melakukan berbagai kegiatan yang dapat mensejahterakannya.

Dari kumpulan tersebut, para petani mulai satu per satu ikut memberikan hak suaranya dalam pencarian pengalaman di masa lalu. Masyarakat sangat antusias dalam memberikan cerita masa lalunya dan jika dilihat dari cara menyampaikannya ketika proses FGD, mereka sangat bangga dengan apa yang telah dilakukan di masa lalu. Dengan bekal ini, masyarakat mulai menyadari akan rasa kekeluargaan dan kekompakannya yang telah diwujudkan pada masa lalu. Hal ini merupakan aset sosial yang perlu untuk didukung dan dikembangkan sebagai upaya untuk mensejahterakan para petani dan berguna di masa yang akan datang. Berikut penjelasan beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat:

a) Penanaman jagung

Pada saat musim kemarau masyarakat dusun gayam menjadikan tambak mereka menjadi sawah. Bagi masyarakat dusun

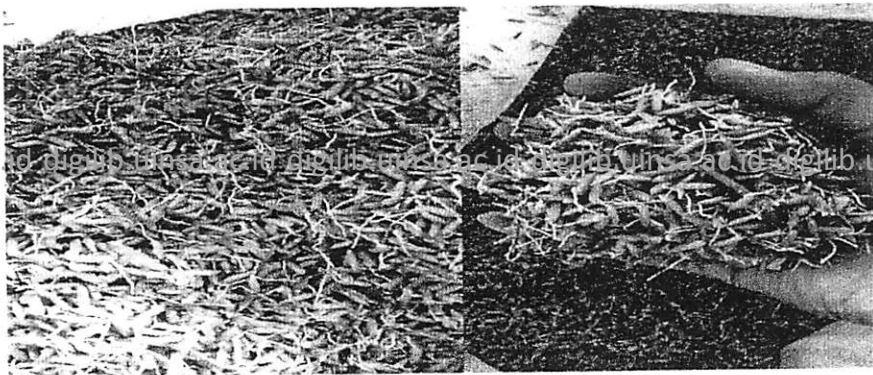
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

gayam yang mempunyai potensi. Pada waktu tanam padi mereka menanam jagung di sekitar galengan mereka.

b) Pembuatan Bibit Padi

Pembuatan bibit padi dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir pengeluaran petani serta meningkatkan kualitas padi petani. Dengan adanya kegiatan ini petani dapat melakukan panen secara bersama-sama.

Pembuatan bibit padi dilakukan dengan cara menjemur bibit padi terlebih dahulu kemudian direndam dengan air. Setelah itu, air sisa rendaman dibuang kemudian bibit padi ditutup dengan karung sampai hangat supaya proses pertumbuhan bibit padi lebih cepat keluar tunasnya.



Gambar 4.2

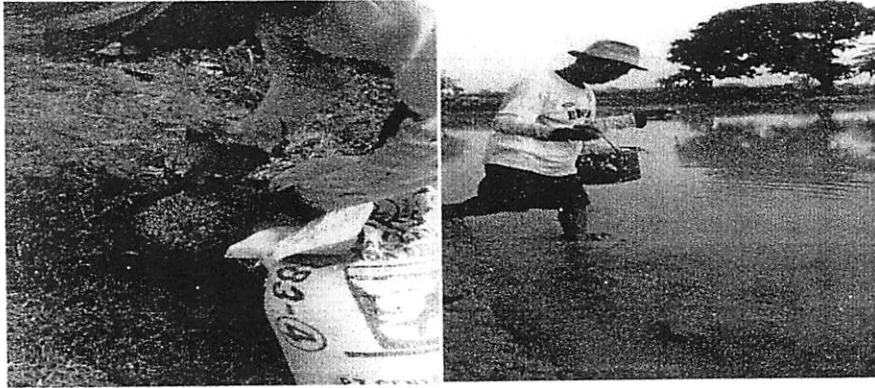
Bibit Padi Keluar Tunas

proses pembuatan bibit padi dilakukan kurang lebih dalam waktu 2 hari. Setelah bibit padi sudah keluar tunas, bibit padi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

langsung disebarkan ke lahan tambak yang telah diolah. Kemudian, bibit dibiarkan sampai 27 hari. Setelah itu langsung siap ditanam.



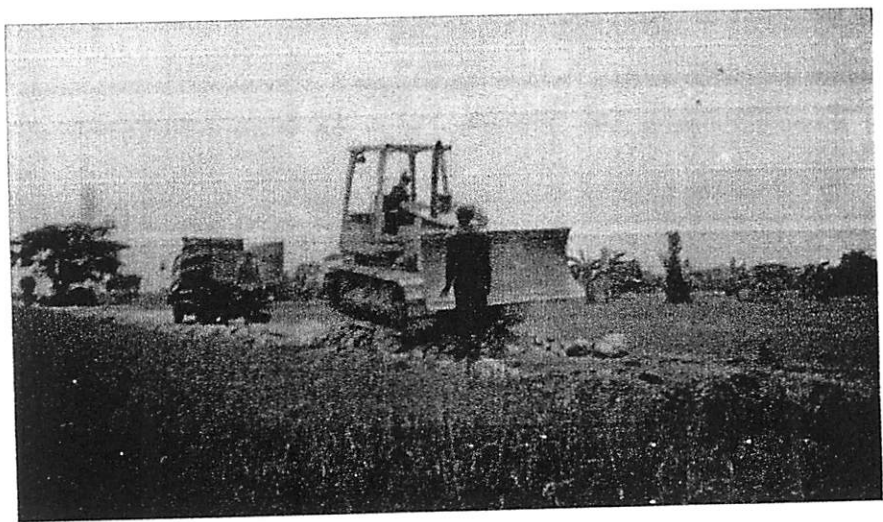
Gambar 4.3

Proses Penebaran Bibit Padi

c) Pembangunan Poros Jalan Ke Tambak

Pembangunan poros jalan ke tambak merupakan program dari pemerintah. Karena pada saat musim hujan, jalan menuju tambak sulit untuk dilewati karena licin dan terjal. Untuk itu dalam memudahkan petani mengakses jalan menuju tambak, para petani berharap supaya jalannya diberi *pedel* (pecahan batu kapur). Keinginan tersebut akhirnya terlaksana pada tahun 2013 dengan dibantu alat berat berupa doser. Petani bersama-sama membantu dalam proses kegiatan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 4.4

Pembangunan Poros Jalan Ke Tambak

Dalam menunjang segala kebutuhan petani tidak hanya menggunakan beberapa aset tersebut di atas. Diperlukan adanya sarana penunjang fisik yang dapat dijadikan alat untuk memenuhi kebutuhan petani. Berikut adalah beberapa aset fisik yang dimiliki oleh kelompok tani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemetaan Aset Fisik

No.	Aset Fisik	Jumlah	Kegunaan	Kondisi
1.	Tambak	47 Ha	Tempat Pemanfaatan Tanaman Padi	Baik
2.	Kali	9 Ha	Pengairan Sawah	Baik

Dengan ditunjang oleh beberapa aset tersebut, para petani akan mudah memenuhi segala kebutuhan pada sektor pertaniannya, seperti: pengairan tambak, pembajakan sawah, dll. Sarana-sarana fisik ini sangat memberikan manfaat bagi petani Dusun Gayam meskipun jumlahnya sedikit.

D. Memimpikan Masa Depan Bersama Masyarakat (*Dream*)

Mimpi adalah suatu angan-angan atau harapan-harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi kenyataan apabila mereka mampu mencapainya. Sedangkan masa depan adalah masa atau waktu yang masih berada jauh belum bisa di prediksi akan seperti apa. Memimpikan masa depan maksudnya yaitu suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat dalam mendorong suatu perubahan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang di inginkan atau di harapkan masyarakat selama ini. Masyarakat di ajak bersama-sama berdiskusi mengenai aset-aset yang mereka miliki. Stimulan-stimulan berupa pertanyaan-pertanyaan harus diberikan oleh pendamping kepada masyarakat untuk mengasa pikiran, keinginan, maupun harapan yang sedang mereka inginkan. Membayangkan hal-hal yang berhubungan dengan mimpi-mimpi yang selama ini belum mereka lakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendamping mengajak masyarakat membayangkan seandainya mereka mau memanfaatkan galengan untuk memenuhi kebutuhan, selain itu bisa dijadikan sebagai ladang uang, atau kegunaan yang lainnya yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat.

Langkah ini dilakukan untuk mengajak dan mendorong masyarakat menggunakan pengetahuan, atau keahliannya untuk membuat galengan tersebut dapat bermanfaat secara optimal yang nantinya bisa berguna bagi masa depan mereka. Bahwa aset-aset yang mereka miliki sebenarnya memiliki berbagai manfaat tanpa mereka sadari semua itu berguna dan bermanfaat bagi merek sendiri. Sehingga mereka akan termotifasi untuk melakukan suatu perubahan bagi kemandirian kebutuhan (pangan) mereka.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.5 : Proses FGD. ⁴⁴

Masyarakat memang tidak semua memiliki pemikiran untuk memanfaatkan aset-aset mereka. Tapi berbeda dengan Ibu Musrifah (45 tahun) salah satu warga Dusun Gayam yang setiap harinya bekerja sebagai

⁴⁴Dokumentasi Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

petani, dimana dia memiliki galengan yang sudah dimanfaatkan untuk menanam sayuran dan obat daun tapak liman, berikut penjelasannya:

"aku nduwe galengan nang pinggir tambak, saiki tak manfaatno kanggo ngicer sawi karo godong tapan liman. Biasae onok wong seng njalok godong tapak liman nang nggonku. Tapak liman iku iso dig awe obat kolesterol, darah tinggi, karo diabetes. Lek sawi iso di gawe masak dewe karo di dol, biasae wong kulak'an njupuk dewe nang galengan"

(saya punya galengan di samping tambak, sekarang saya memanfaatkan untuk menanam sawi dan daun tapak liman. Biasanya ada orang yang minta ke rumah saya. Tapak liman bisa dibuat untuk obat kolesterol, darah tinggi dan diabeters. Kalau sawi bisa di masak sendiri sama di jual, biasanya tengkulak langsung mengambil di galengan).

Ketika dilakukan diskusi bersama dengan masyarakat, Ibu Sulistiowati memberikan pendapatnya tentang pemanfaatan galengan, alangkah baiknya jika galengan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan kita. Namun dia sedikit khawatir, dimana masyarakat sekarang

cenderung lebih suka menanam bunga atau bertaman daripada berkebun.

Semua itu ditunjukkan dengan kondisi galengan yang mereka miliki didominasi tanaman-tanaman hias. Secara lambat laun mereka akan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id meninggalkan cara berkebun dengan kegiatan bertaman yang sekarang

mereka gemari. Untuk lebih efisien, galengan yang sudah terlanjur dimanfaatkan sebagai taman dibagi dengan menanam sayuran, sehingga manfaat yang mereka peroleh berlipat ganda, mereka mendapatkan kondisi lingkungan yang sejuk dan indah dan kebutuhan-kebutuhan pangan mereka tercukupi tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk kebutuhan tersebut.

Begitu juga yang dituturkan Ibu Sri (35 tahun) memperoleh manfaat dari galengan yang dia miliki sedikit membantu dalam memenuhi kebutuhannya.

"Alhamdulillah, untung ae nandur tanduran kunir, lek aku pas butuh ngeneki dig awe masak onok tandurane, dadine aku gak usah tuku karo ngetokno duit gawe tuku kunir, duit iso digawe tuku kebutuhan liyane"

(Alhamdulillah, beruntung saya menanam tanaman kunir jadi waktu saya butuh untuk memasak, saya bisa memanfaatkannya. sehingga saya tidak usah membeli kunir sama tidak mengeluarkan uang, dan uangnya bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya).

Maksud dan tujuan dari tahapan ini adalah pendamping mencoba mengajak masyarakat untuk membayangkan dan mengandai-andai apabila lahan tersebut dimanfaatkan secara optimal dengan didukung pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan memberikan dampak positif kepada masyarakat, karena masyarakat identik dengan masyarakat pertanian, jadi mereka sudah sedikit banyak mengetahui bagaimana cara bercocok tanam yang benar dan baik. Dari pengetahuan tersebut meskipun hanya sedikit semua itu merupakan aset yang bisa dimanfaatkan untuk memberdayakan mereka sendiri, apabila pengetahuan tersebut hanya dimiliki beberapa orang, maka akan bermanfaat dan berguna bagi masyarakat lainnya, karena ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diajarkan kepada manusia lainnya (mengamalkan) dan bisa berguna bagi mereka. Selain menebarkan ilmu dan pengetahuan dengan niat ikhlas akan menjadi amal bagi mereka di masa depan.

Dalam diskusi kecil selain mengajak masyarakat memimpikan dan mengharapkan akan sesuatu tentang aset yang mereka miliki tersebut, pendamping melakukan penyadaran akan kemandirian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan yang selama ini mereka peroleh. Hampir semua kebutuhan mereka butuh dipasok dari dalam negeri atau bahkan dari luar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

negeri. Ketergantungan yang secara tidak mereka sadari menimbulkan ketahanan pangan negeri terancam, dimana semua kebutuhan-kebutuhan kita diperoleh dari luar yang akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat sendiri. Meskipun sebagian kebutuhan-kebutuhan tersebut dipasok dari pihak dalam negeri seperti hasil produksi dari para petani sendiri. Apabila kita mampu memenuhi semua kebutuhan kita secara mandiri dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki berupa galangan sifat kebergantungan yang ada akan berkurang bahkan cenderung hilang. Dari hasil tersebut akan menimbulkan sifat kemandirian pangan tanpa harus takut akan dampak-dampak yang ditimbulkan.

Pengetahuan seperti hendaknya diberikan kepada masyarakat untuk lebih waspada. Kalau kita bisa memenuhi semua kebutuhan pangan secara mandiri dengan didukung proses pengelolaan yang baik dan benar akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Secara lambat laun sifat kebergantungan yang selama ini hidup di diri masyarakat akan berkurang dengan mempertahankan ketahanan pangan lokal yang lebih sehat dan sempurna.

Pada proses berikutnya pendamping mulai mengunjungi beberapa rumah warga. Hal ini dilakukan guna mempermudah proses memobilisasi potensi dan aset yang mereka miliki. Waktu yang digunakan pendamping untuk proses tersebut adalah waktu kosong atau waktu senggang yang biasanya digunakan warga untuk mengobrol atau bercengkrama bersama. Pada tanggal 15 April 2016 di jumpai warga sedang berkumpul dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bercengkrama di depan rumah Ibu Asiyah yang bisa biasanya digunakan tempat berkumpulnya beberapa warga.

Dalam kunjungan tersebut pendamping menjumpai beberapa warga yang sedang berkumpul diantaranya, Musrifah (45 tahun), Sulistiowati (34 tahun), Sri (32 tahun), Asiyah(54 tahun) mila (32 tahun). Hampir setiap hari mereka berkumpul di rumah Ibu Suntiati, dari kesempatan tersebut pendamping memanfaatkannya untuk membicarakan tentang potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. Berikut ini adalah beberapa asset yang bisa dimunculkan dari diskusi bersama masyarakat, diantaranya:

- Asset Manusia : yaitu berkaitan dengan jumlah penduduk yang ada di Dusun Gayam, berkaitan dengan tenaga, pengetahuan, kreatifitas, dan lain-lain.
- Asset Fisik : yaitu beberapa galengan yang masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat
- Asset Lingkungan : yaitu kondisi bentang alam yang ada di lingkungan sekitar rumah seperti lahan-lahan yang ada di sekitar rumah warga
- Asset Sosial : yaitu kondisi social hubungan antara warga satu dengan warga yang lainnya terjalin dengan baik
- Asset Ekonomi : yaitu kondisi ekonomi (keuangan) berhubungan dengan pekerjaan, akses memperoleh kebutuhan, hasil jual dari pemanfaatan lahan.⁴⁵

⁴⁵Hasil FGD Bersama Masyarakat

Untuk mengetahui secara pasti siapa saja yang memiliki asset-asset seperti yang di golongan diatas, pada tanggal 2 dan 4 Mei 2016 pendamping telah melakukan diskusi dengan masyarakat Dusun Gayam. Hasil yang diperoleh pendamping sebagai berikut:

Tabel 5 :Daftar Aset Masyarakat Dusun Gayam⁴⁶

No	Nama	Asset Yang Dimiliki Masyarakat				
		Manusia	Fisik	Lingkungan	Sosial	Ekonomi
1	Mar'atus S	4	-	√	√	√
2	Susilowati	4	√	√	√	-
3	Asiyah	4	-	√	√	√
4	Sri	4	-	√	√	√
5	Mila	5	-	√	√	√
6	Mas'udah	6	√	√	√	-
7	Indah	5	√	√	√	-
8	Azmi	7	-	√	√	-
9	Julaiknah	4	√	√	√	√
10	Nur	3	√	√	√	-
11	Marliyah	3	√	√	√	-
12	Masrikanah	3	√	√	√	-
13	Sholihah	5	-	√	√	√

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tidak semua masyarakat Dusun Gayam memiliki asset yang sama. Terutama dalam hal galengan yang menjadi perhatian utama pendampingan ini. Kebanyakan dari mereka belum

⁴⁶Hasil FGD Bersama Masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sepenuhnya memanfaatkan secara optimal akan asset lahan yang dimiliki. Sebagai contoh Ibu Musrifah (45 tahun) dimana beliau memiliki galengan di sekitar tempat tinggalnya, dengan akal pikiran dibarengi dengan pengetahuan yang notabene adalah petani berusaha memanfaatkan lahannya untuk menanam sayuran sawi, cabai, bahkan tanaman obat daun tapak liman. Dari pemikirannya tersebut, Ibu Mar'a biasanya masyarakat memanggilaanya berupaya bagaimana caranya galengan yang dimiliki dengan optimal, bisa mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari atau bahkan menjadi ladang uang apabila hasil panen yang diperoleh bisa dijual meskipun masih dalam jumlah sedikit.

Langkah berikutnya, pendamping berdiskusi dengan Ibu Musrifah selaku masyarakat yang memiliki galengan dimanfaatkan dengan menanam tanaman Daun Tapak Liman sebagai obat tradisional. Biasanya beberapa warga atau anggota keluarganya memiliki beberapa penyakit yang bisa diobati dengan daun tapak liman tersebut. Secara tidak langsung pendamping mendapatkan ilmu baru yang diberikan Ibu Musrifah, diantara ilmu tersebut adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- ✓ Daun tapak liman merupakan sejenis obat tradisional
- ✓ Tanaman jenis ini hanya bisa diambil daunnya saja
- ✓ Manfaat dari tanaman ini adalah sebagai obat kolesterol, darah tinggi, kencing manis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Proses Merancang Pendampingan Bersama Masyarakat Dusun Gayam (design)

Konsep pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*), berparadigma *bottom up* dan lokalitas. Model pembangunan alternative ini bercirikan partisipatoris dan menekankan pemenuhan kebutuhan pokok dan hak asasi manusia dalam setiap langkah-langkahnya. Pembangunan berperspektif partisipatoris artinya menekankan partisipasi luas, aksesibilitas, keterwakilan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi nasib mereka. Sementara pembangunan menekankan pemenuhan kebutuhan pokok dan hak asasi manusia artinya pembangunan berusaha memenuhi empat kebutuhan pokok diantaranya, kesejahteraan ekonomi (*welfare*), kebebasan (*freedom*), kemiskinan (*poverty*).⁴⁷

Dalam tahapan *discovery* berkaitan dengan proses perencanaan pendampingan bersama masyarakat. Proses awalnya terlebih dahulu melakukan mobilisasi asset yang ada di lingkungan masyarakat. Sebelumnya, proses penyadaran kepada masyarakat yang berdampak pada perubahan pola pikiran mereka akan kehidupan masa depannya kelak. Proses penyaadaran dilakukan dengan cara pemetaan asset dan potensi masyarakat yang diperoleh dari hasil diskusi bersama mereka. Pendamping membantu masyarakat menghubungkan asset-asset yang ada dengan memunculkan suatu bentuk perencanaan yang nantinya akan dilakukan secara partisipatif langsung.

⁴⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 140-141

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendamping bersama masyarakat merencanakan beberapa kegiatan yang mungkin dilakukan bersama. Diskusi dilakukan di rumah salah satu warga yang telah lebih memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya. Ibu Mar'atus Sholihah (45 tahun) memiliki pengetahuan bagaimana cara bercocok tanam dengan baik dan benar, karena setiap harinya beliau bekerja sebagai petani. Kegiatan-kegiatan yang dimunculkan dalam diskusi tersebut sebelum proses pendampingan dimulai lebih lanjut. Hasil kegiatan ini didasarkan pada asset dan potensi yang dimiliki masyarakat serta kemampuan mereka dalam segala hal yang berkaitan dengan pendampingan ini. Selain itu, yang menjadi pertimbangan pendamping tidak semua warga Dusun Gayam memiliki galengan mereka bisa ikut serta membantu dengan memberikan tenaga dan waktu luang yang mereka miliki.

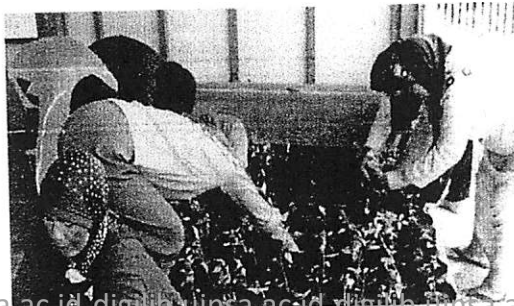
Fungsi pendamping sendiri sebagai pembuka jalan bagi masyarakat untuk lebih membuka dan merubah cara berfikirnya. Stimulan awal yang diberikan pendamping yaitu menunjukkan bahwa selama ini mereka telah menciptakan ketergantungan kepada pihak lain dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, jika sifat tersebut dilakukan terus-menerus akan berdampak pada segala aspek kehidupannya. Pendamping menjelaskan bahwa mereka sebenarnya kaya akan asset dan potensi tanpa mereka sadari selama ini. Dengan berjalannya proses ini, pendamping bersama masyarakat merencanakan kegiatan bagaimana caranya pola kehidupan mereka selama ini harus segera dirubah sedikit demi sedikit yang nantinya akan memberikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dampak positif bagi masyarakat dan masyarakat lebih tertarik kepada profesi bercocok tanam atau bahkan menjadi hobi baru selain hobi bertaman yang saat ini mereka lakukan.

Ibu Mar'atus Sholihah bersama suaminya Bapak Ali Khamdi secara tidak langsung sebagai *Local Leader* yang mampu menggerakkan masyarakat Dusun Gayam untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan asset dan potensi yang mereka miliki. Sebagai langkah awal untuk menjalankan rencana pendampingan, Ibu Mar'a memberikan modal awal yaitu berupa bibit cabai yang ditanam pada media *Polybag* yang selanjutnya akan dilakukan perawatan oleh masyarakat sendiri.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.6 : penanaman cabai di media polibag sebagai langkah pemanfaatan lahan.⁴⁸

Stimulan pertama telah dilakukan oleh *local leader* kepada masyarakat yang tidak mempunyai galengan sebagai media tanam, kemudia memiliki cara menanam tanaman cabai di media lain. Untuk melakukan perencanaan langkah pendampingan dari awal sampai sampai akhir melibatkan masyarakat

⁴⁸Dokumentasi Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

secara langsung tanpa harus membedakan antara yang memiliki potensi dengan warga yang tidak memiliki potensi apapun dalam segi galengan.

Bahwa setiap manusia memiliki potensi baik itu potensi fisik, sumber daya manusia, sosial, maupun ekonomi. Setiap manusia mampu memberikan kontribusi terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada partisipasi masyarakat, karena pendampingan ini dimaksudkan untuk kesejahteraan dan kemandirian dari masyarakat itu sendiri.

Setelah dibuat perencanaan tersebut masyarakat dengan adanya stimulant awal dapat merubah *mindset* masyarakat betapa penting dan bermanfaatnya segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dari potensi-potensi yang ada juga dapat memberdayakan mereka menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan menciptakan ketahanan pangan lokal.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar. 4.7 Galengan Masyarakat Dusun Gayam

Galengan tersebut awalnya masih belum yang ada memanfaatkan. Pendamping bersama ibu Maratus mulai mengajak masyarakat untuk memanfaatkan Galengan tersebut. Pendamping mengajak Pemuda Dusun Gayam untuk ikut memanfaatkan lahan tersebut. Pendamping juga ikut terjun langsung dalam proses kegiatan tersebut.

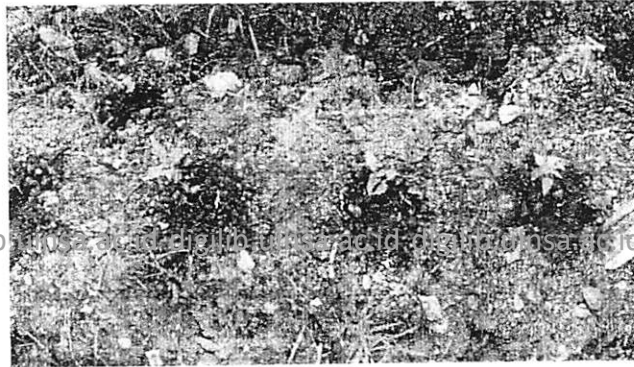
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Aksi Kegiatan Pendampingan dalam Pemanfaatan Galengan Tambak

Dusun Gayam

Kegiatan yang dilakukan pendamping bersama masyarakat adalah memanfaatkan Galengan dengan menanam tanaman produktif yaitu Lombok. Pendamping dan pemuda mulai mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan tersebut.

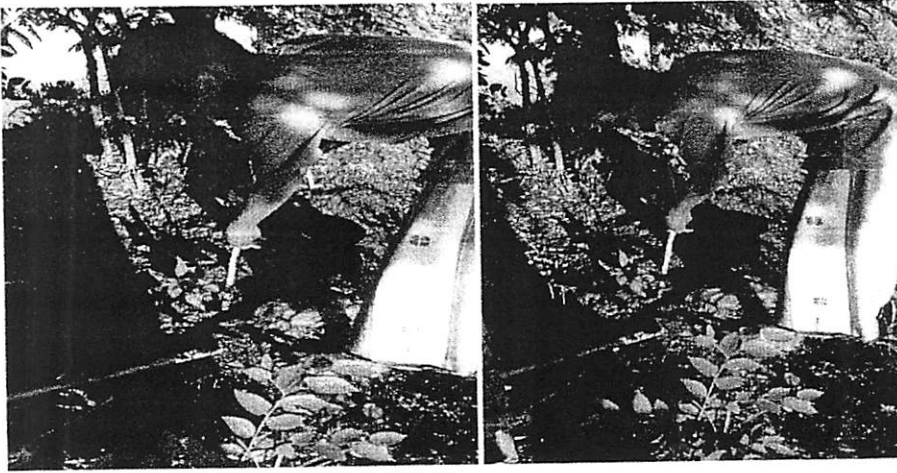
Pemuda antusias melaksanakan kegiatan menanam Lombok. Pemuda mulai menanam dari bibit hingga mulai muncul batang dan daun tumbuhan Lombok di Galengan tambak. Pendamping selalu mendampingi proses tersebut hingga masyarakat bisa dapat hasil dari pendampingan tersebut.



Gambar. 4.8 Awal proses penanaman Tumbuhan produktif bersama Pemuda

Para pemuda setelah melakukan proses pembibitan selalu melaksanakan proses perawatan. Perawatan yang dilakukan pemuda dengan pendamping adalah menyirami, member pupuk, serta melihat perkembangan tumbuhan produktif tersebut. Proses ini sangat dibutuhkan rasa kesabaran sehingga hasilnya nanti bisa sesuai keinginan pemuda Dusun Gayam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar. 4.9 Proses Perawatan Tumbuhan Produktif di Galengan Tambak

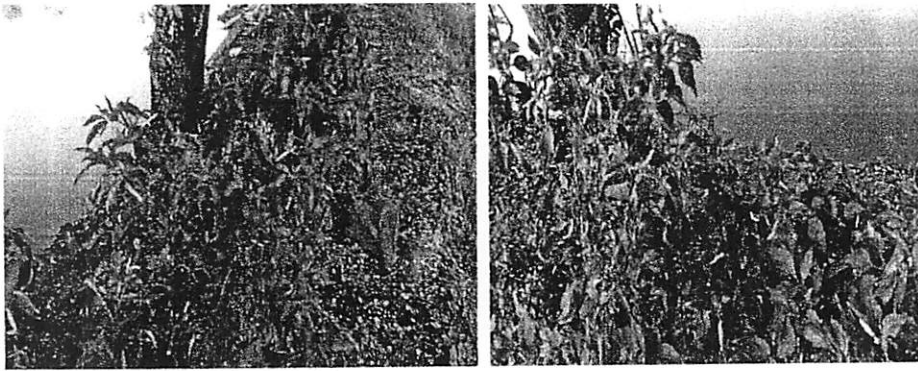
Pemuda dan warga sangat senang saat menuai hasil dari proses pendampingan yang dilakukan. Hasil panen yang didapat oleh warga Dusun Gayam yaitu sangat melimpah sehingga masyarakat tidak harus membeli Lombok lagi keluar melainkan memanen Lombok tersebut di Galengan Tambak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses pendampingan ini yang membuat masyarakat lebih baik lagi dalam segi perekonomian. Perekonomian masyarakat bisa hemat dengan memanfaatkan Galengan tersebut. Sehingga masyarakat bisa mengurangi biaya pengeluaran keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar. 5.0 Hasil Panen Lombok di Galengan Tambak

G. Memastikan (*Destny*) Proses Pendampingan

Proses ini merupakan proses memastikan proses pendampingan bersama masyarakat di Dusun Gayam. Pendekatan berbasis asset masyarakat membutuhkan langkah dasar, proses perencanaan, perkembangan program, monitoring, serta hasil *income* yang diperoleh. Semua proses pendampingan melibatkan langsung peran masyarakat dari awal sampai akhir bahkan menciptakan keberlanjutan kegiatan (*sustainable*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat bisa disebut sebagai stimulus atau rangsangan bagi masyarakat untuk lebih mengoptimalkan potensi dan asset yang ada di lingkungan sekitar mereka untuk hal bermanfaat bagi orang lain khususnya untuk mereka sendiri. Dengan dibantu pengetahuan dan kreatifitas yang masyarakat miliki mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menimbulkan rasa bahwa setiap manusia mampu dan bisa melakukan berbagai hal apabila mereka mempunyai keinginan untuk merubah kehidupannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aspek keberlanjutan juga menjadi perhatian penting bagi pendamping kepada masyarakat. Adanya kegiatan tersebut bisa dilanjutkan oleh masyarakat apabila pendamping sudah tidak mendampingi mereka. *Local leader* yang ada menjadi ujung tombak masyarakat mampu melanjutkan pendampingan yang telah dilakukan, supaya dampak yang dirasakan oleh masyarakat bisa di lanjutkan terus-menerus. Sehingga masyarakat menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangannya dan tidak bergantung lagi kepada pihak lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

ANALISIS PERUBAHAN PENDAMPINGAN

Pendampingan berbasis aset yang dilakukan oleh Pendamping merupakan upaya pemberdayaan bagi masyarakat Dusun Gayam. Untuk menjadi berdaya semua itu harus dibarengi dengan kondisi dari masyarakat itu sendiri, mulai dari kepemilikan aset maupun potensi, pengetahuan, kreatifitas, dan kepekaan masyarakat terhadap sesuatu hal yang ada disekitarnya. Dengan semua aset dan potensi yang mereka miliki mampu menemukan dan mengembangkan yang mereka miliki tersebut. Menurut Disik J. Rachbini dalam buku “Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia” menuturkan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pengetahuan terbukti efektif menjadi strategi alternative yang sukses bagi pembangunan ekonomi.¹ Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) juga memberikan pengaruh penting terhadap suatu proses perubahan, dimana SDM atau Human Resources adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional (*the people who ready, willing and able to contribute to organizational goals*).²

Proses pendampingan yang dilakukan hendaknya mampu memberikan perubahan yang berarti bagi masyarakat. Begitu juga proses pendampingan yang dilakukan bagi masyarakat Dusun gayam,

¹ Didik J. Rachbini, *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : PT Grasindo, 2001), hal 108

² Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), hal. 7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendampingan yang dilakukan bagi masyarakat Dusun gayam, pendampingan yang dilakukan kali berbasis pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat berdasarkan pada kebutuhan sebagai hajat setiap manusia. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan yang selama ini diperoleh masyarakat yang berkaitan dengan proses dan akses mendapatkannya. Selama ini secara tidak sadar mereka telah mengalami kebergantungan dari pihak lain atas pemenuhan kebutuhan mereka dalam hal pangan. Sebenarnya apabila mereka sedikit berfikir akan sifat tersebut mungkin akan mengalami perubahan pemikiran dimana selama ini mereka dituntun untuk selalu bergantung ke pihak yang teruntungkan. Akibatnya, ketahana pangan local yang selama ini diberitakan tidak menjadi kenyataan yang pasti yang memberikan dampak positif bagi masyarakat luas khususnya masyarakat pedesaan.

Zubaedi dalam bukunya “Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik” mengungkapkan bahwa ada dua cara yang perlu dilihat sebagai

dasar bagi keadilan social dan pengembangan masyarakat. Pertama, adanya sebuah keyakinan bahwa orang atau masyarakat menginginkan agar kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi. Kedua, orang atau masyarakatnya seharusnya bisa menentukan sendiri kebutuhan-kebutuhannya.⁵¹ Maksud dari pernyataan tersebut bahwa pemberdayaan masyarakat harus memberikan keadilan social bagi masyarakat, karena selama ini pada kenyataannya masyarakat selalu berada pada garis

⁵¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013). hal. 28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kebergantungan yang secara tidak langsung dibentuk oleh pihak penguasa. Dengan dilakukannya pemberdayaan mampu memberikan wadah kepada masyarakat untuk memiliki sifat kemandirian dalam memenuhi segala sesuatu yang mereka butuhkan dengan cara mengoptimalkan aset dan potensi yang mereka miliki secara mandiri.

Model diskusi dipilih dalam pendampingan ini memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengeluarkan pendapat atau masalah yang sedang mereka hadapi. Diskusi yang dilakukan kali ini untuk membahas tentang pemanfaatan galengan yang dimiliki masyarakat. *Galengan* berada di lingkungan sekitar rumah sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Dari proses diskusi tersebut muncul pengetahuan-pengatuan masyarakat dalam hal bercocok tanam yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Pemanfaatan galengan pastinya berkaitan dengan kegiatan bercocok tanam seperti pekerjaan para petani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terdapat sebagian masyarakat mengeluarkan pendapat tentang pemanfaatan galengannya. Mereka menuturkan bahwa telah memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk menanam beberapa kebutuhan pangan mereka. Jenis tanaman yang sudah ditanam diantaranya, tanaman cabai, tanaman terong, sayuran sawi, dan lain-lainnya. Selain tanaman tersebut, mereka juga menanam tanaman obat-obat tradisional seperti daun tapak liman, kunir, daun sirih, dan jahe. Dari beberapa masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tersebut, mampu mengajarkan kepada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masyarakat lainnya untuk mengikuti jejak mereka dalam memanfaatkan galengan mereka secara mandiri.

Setelah dilakukan proses diskusi dengan memberikan stimulan-stimulan dari *local leader* dengan pengetahuan yang mereka miliki mampu membuka pemikiran mereka selama ini, bahwa kebutuhan-kebutuhan mereka tidak selamanya dipenuhi dari pihak lain, selain itu belum tentu semua hasil produksi yang dihasilkan dari pihak lain memiliki dampak positif bagi masyarakat, karena sekarang kebanyakan bahan-bahan pangan mengandung bahan kimia berbahaya yang merugikan masyarakat.

Setelah dilakukan langkah penyadaran akhirnya masyarakat sedikit terbuka pola pemikirannya. Mereka sedikit menyadari bahwa selama ini telah banyak bergantung kepada pihak lain untuk memenuhi semua kebutuhan pangan mereka, padahal secara tidak sadar bisa mencukupi kebutuhan pangan mereka secara mandiri dengan memanfaatkan potensi galengan yang ada. Pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan bercocok tanam sudah mereka punya, akan tetapi belum dikembangkan secara maksimal. Apabila pengetahuan tersebut bisa dikembangkan secara optimal akan memberikan dampak positif bagi mereka sendiri. Dari situlah ketahanan pangan akan tercipta dengan sendirinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Apabila masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dengan teknik yang tepat akan menghasilkan pangan yang baik tanpa harus takut terdapat kandungan yang membahayakan bagi kesehatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemanfaatan galengan sangat membutuhkan pengetahuan tentang teknik bercocok tanam, sedangkan masyarakat Dusun Gayam sendiri sudah memiliki pengetahuan tersebut, akan tetapi mereka belum bisa melakukan apa yang seharusnya mereka kerjakan untuk membuat lahan tersebut mampu memberikan kontribusi positif bagi mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VII

REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

Pembangunan selama ini hanya menimbulkan rasa ketergantungan tanpa dibarengi dengan perubahan *Mindset* menjadi masalah utama yang harusnya dilakukan oleh pemerintah. Pada proses pendampingan dilakukan dengan merubah pola pikir mereka. Bukan menyalahkan masyarakat akan pola pikir seperti ini. Dari awalnya mereka dibentuk seperti dengan pola pikir bergantung akan hampir semua kebutuhannya selama ini. Setelah melakukan pendekatan-pendekatan dengan masyarakat (inkulturasi).

Awalnya masyarakat Dusun Gayam kurang peduli dengan potensi yang dimiliki berupa galengan. Galengan dibiarkan terbengkalai tanpa ada manfaatnya. Sebenarnya masyarakat memiliki pengetahuan akan teknik pengelolaan galengan untuk menanam kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan mereka selama ini dipenuhi oleh pihak lain yang menyebabkan kebergantungan terhadap kebutuhan pangan. Pemanfaatan galengan bisa membantu masyarakat dalam memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi.

Wilayah Dusun Gayam dikelilingi oleh bentang alam yang memiliki banyak potensi-potensi di dalamnya, misalnya potensi galengan bisa digunakan sebagai alat untuk menciptakan suatu perubahan. Selama ini masyarakat sedikit tidak peduli akan potensi yang mereka miliki. Padahal apabila mereka memiliki pemikiran untuk memanfaatkannya akan berdampak pada kehidupan mereka. Lahan banyak dimanfaatkan untuk kegiatan bercocok tanam menanam berbagai macam kebutuhan pangan mulai dari sayur-sayuran, rempah-rempah, bahkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tanaman obat tradisional bisa tumbuh disana. Apabila kita melihat realitas yang terjadi, hampir semua kebutuhan tersebut selalu dipenuhi oleh pihak lain dan menciptakan kebergantungan masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan yakni menciptakan rasa percaya masyarakat kepada fasilitator. Aspek ini sangat penting dilakukan, berhubung fasilitator adalah orang asing di lingkungan tersebut akan berdampak pada ketidakterbukaan masyarakat terhadap masalah-masalah yang sedang mereka alami. Untuk menciptakan kepercayaan masyarakat, fasilitator ikut aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan masyarakat, mulai dari kegiatan keagamaan, kegiatan social, kegiatan sehari-hari, maupun kegiatan lainnya. Setelah terjalinnya rasa percaya antara masyarakat dengan fasilitator, akan memberikan jalan mudah untuk proses melakukan tahapan selanjutnya.

Setelah kedekatan terjalin proses pendampingan pun mulai dilakukan, sebagai langkah awal fasilitator mengajak masyarakat untuk merenungkan dan memikirkan tentang masalah yang mereka miliki, kemudian, mengajak

masyarakat diskusi bersama untuk merencanakan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebelumnya, masyarakat diajak untuk memobilisasi aset dan potensi yang mereka miliki sebagai alat bantu terhadap pendampingan akan sebuah perubahan. Potensi yang dimiliki mampu memberikan solusi bagi mereka untuk mengurangi kebergantungan mereka akan kebutuhan pangan.

Fungsi fasilitator sendiri sebagai pembuka jalan bagi masyarakat untuk lebih membuka pikirannya menatap masa depan dengan mandiri. Diskusi-diskusi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kecil dilakukan oleh fasilitator dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. sebagai langkah awal untuk mengajak mereka pada perubahan yang nyata. Fasilitator mengajak mereka menggali potensi-potensi yang ada di lingkungan mereka sebagai daya dukung dalam pendampingan. Dengan dilakukan diskusi tersebut diharapkan agar masyarakat mampu merubah pola pikir dan kebiasaan mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan dari pihak lain.

Selain aset galengan yang dimiliki, masyarakat juga memiliki aset lain yaitu berupa pengetahuan akan cara bercocok tanam yang baik dan benar. Dengan potensi tersebut sangat membantu mereka memaksimalkan pemanfaatan galengan tersebut. Sebagian dari masyarakat bekerja sebagai petani, pekerjaan tersebut lebih banyak mengetahui tentang seluk beluk penanaman, mulai dari pembuatan bibit, penyiraman, pemupukan, sampai perawatan. Masyarakat Dusun Gayam cenderung memanfaatkan galengannya untuk hobi berkebun, mengkoleksi dan menanam tanaman hias. Cara tersebut juga memberikan manfaat untuk memperindah lingkungan sekitar rumahnya. Alangkah lebih baik galengan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selama melakukan pendampingan banyak sekali pengalaman yang diperoleh. Tidak selamanya suatu pendampingan mengalami kemudahan. Pendampingan terasa berkesan apabila dalam setiap prosesnya terdapat tantangan-tantangan yang didapat, karena pendampingan dilakukan bersama masyarakat yang memiliki dinamikan sifat, sikap, maupun tingkah laku yang berbeda-beda. Selain itu, masyarakat juga antusias terhadap pendampingan yang dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dimana masyarakat sudah mulai menyadari kebiasaan selama ini. Dari pendampingan tersebut muncul beberapa *local leader* yang terlebih dahulu memanfaatkan galengannya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus mengeluarkan biaya.

Local leader yang ada di lingkungan masyarakat mampu memberikan pengetahuannya tentang cara bercocok tanam yang baik. Pengetahuan tersebut sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pendampingan ini. Selain itu berfungsi sebagai tombak untuk melanjutkan program pendampingan ini, keberlanjutan pendampingan ini sangat dibutuhkan, supaya perubahan yang dihasilkan bisa dirasakan secara terus menerus oleh masyarakat. masyarakat mampu memberdayakan dirinya sendiri tanpa harus melibatkan orang luar untuk membantu mereka dalam menciptakan suatu perubahan.

Tantangan tersendiri bagi pendamping adalah, bagaimana meluruskan pemikiran masyarakat akan kebergantungan yang sudah mengakar dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Secara tidak sadar masyarakat ibaratnya seperti robot yang hanya bisa dijalankan oleh pihak tertentu untuk menjalankan kehidupannya. Sifat kemandirian mereka sejak awal tidak dimunculkan. Namun dengan ketelitian dan kehati-hatian, akhirnya masyarakat bisa diajak untuk memimpikan masa depan dengan timbulnya kemandirian dalam diri mereka yang bisa memenuhi kebutuhan pangan. Dengan di dukung potensi galengan mereka yang subur, mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat.

Untuk mewujudkan akan suatu perubahan, masyarakat tidak suka kalau hanya sekedar omong kosong belaka bila tanpa ada bukti nyata. Selama ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat berpegang pada system *top down* dirasakan belum efektif bagi masyarakat.pemerintah hanya bermodalkan uang banyak tanpa mengetahui dan memahami apa yang sebenarnya masyarakat butuhkan. Model yang dilakukan oleh pemerintah bisa disebut dengan *dakwah bil-lisan*.Dakwah dengan metode ini hanya bermodalkan omongan yang belum tentu jelas praktik dan hasilnya.

Sedangkan dalam model pendampingan ini berbeda dengan metode *top down* yang telah dilakukan oleh pemerintah selama ini.pendampingan ini dilakukan dengan metode *dakwah bil-haal* yang mengedepankan partisipasi masyarakat untuk menjalankan proses pendampingan ini. system yang dilakukan adalah system *buttom up*, dimana masyarakat yang melakukan semua proses pendampingan, sedangkan pendamping hanya sekedar fasilitator yang membantu mereka untuk mweujudkan perubahan yang mereka inginkan. Pendampingan ini diperuntukan dari masyarakat dan untuk masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dari sinilan masyarakat mulai untuk memikirkan akan kehidupannya. Proses pendampingan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk menata kembali pola pemikirannya. Pola pemikiran mereka akan kebergantung terhadap kebutuhan pangan dari pihak lain ternyata mengalami pengakaran (mendarah daging) pada diri mereka. Padahal mereka memiliki potensi yang banyak untuk melakukan suatu perubahan. Perubahan tersebut harus mulai dilakukan, dengan mengurangi tingkat kebergantungan mereka terhadap pihak lain dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Secara mandiri mereka bisa memenuhi kebutuhan pangan tersebut dengan pengetahuan yang selama ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

telah mereka miliki tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar, supaya mampu menghasilkan kebutuhan pangan yang bisa mencukupi kehidupannya.

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan secara gamblang, bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum (masyarakat) apabila mereka sendiri tidak mau berusaha untuk merubahnya. Jadi masyarakat tidak boleh terus bergantung kepada pihak lain dalam hal kebutuhan pangan, karena tidak selamanya mereka bisa menyediakan kebutuhan masyarakat. apabila masyarakat tidak memulai suatu perubahan untuk kehidupannya, maka selama itu masyarakat akan dirugikan dan digantungkan oleh orang lain. Perubahan yang ada tidak bisa dihasilkan dengan cara yang instan, harus ada bentuk kerja keras dan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil perubahan yang maksimal.

Pendampingan yang telah dilakukan dengan memanfaatkan galengan merupakan salah satu penerapan sifat terpuji terhadap lingkungan, dimana sifat terpuji yang dimaksudkan adalah menjaga kelestarian lingkungan dengan bentuk

penghijauan. Penghijauan yang telah dilakukan oleh masyarakat berupa menanam lingkungan dengan tanaman hias, tanaman produktif, maupun tanaman obat tradisional, semua itu salah satu bentuk akhlak terpuji terhadap lingkungan guna menjaga kondisi lahan/tanah untuk diupayakan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Pendampingan yang telah dilakukan berkaitan dengan lingkungan, yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, "Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri."

Bahwa semuanya adalah milik Allah, mengantarkan manusia kepada kesadaran bahwa apa pun yang berada di dalam genggamannya, tidak lain

kecuali amanat yang harus dipertanggungjawabkan. "Setiap jengkal tanah yang terhampar di bumi, setiap angin sepoi yang berhembus di udara, dan setiap tetes hujan yang tercurah dari langit akan dimintakan pertanggungjawaban manusia menyangkut pemeliharaan dan pemanfatannya", demikian kandungan penjelasan Nabi saw tentang firman-Nya dalam Al-Quran surat At-Takatsur (102): 8 yang berbunyi, "Kamu sekalian pasti akan diminta untuk mempertanggungjawabkan nikmat (yang kamu peroleh)." Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berada di antara keduanya, kecuali dengan (tujuan) yang hak dan pada waktu yang ditentukan (QS Al-Ahqaf [46]: 3).

Pencerminan akhlak terpuji ini diharapkan mampu menimbulkan rasa saling memiliki, melestarikan dan menjaga lingkungan yang ada di sekitar kita supaya mampu mensyukuri segala sesuatu yang telah Allah SWT ciptakan dengan semua manfaat yang ada tergantung bagaimana cara kita mengelola dan memanfaatkannya. selain itu sifat terpuji ini bisa dikatakan bentuk ketaqwaan dan rasa syukur kita kepada sang pencipta, supaya kita mampu menjaga kelestarian dan keseimbangan hakikat dari alam itu sendiri.

Alam semesta merupakan titipan Allah SWT yang diberikan kepada manusia yang harus senantiasa di jaga dan di rawat dengan baik, sebab manusia adalah khalifah yang diutus ke bumi dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Maka dari itu manusia harus memiliki sifat atau akhlak terpuji baik itu terhadap sang pencipta, sesama manusia, maupun lingkungan yang ada di alam semesta. Sehingga manusia harus memiliki kesadaran untuk memelihara lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam yang sudah diciptakan Allah SWT.

BAB VIII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pendampingan pemanfaatan aset dilakukan di Dusun Gayam, dengan rentan waktu 1,5 bulan. Dusun Gayam secara administratif bagian dari wilayah Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, dimana letak geografisnya berbatasan langsung dengan Sungai Bengawan Solo. Keberadaan aset masyarakat menjadi alat untuk memberdayakan mereka, sedangkan masyarakat yang menjadi subyek dalam pendampingan ini. Aset yang menjadi perhatian bagi fasilitator yaitu berupa galengan yang ada di lingkungan rumah masyarakat. Dimana aset tersebut memiliki banyak manfaat bagi masyarakat apabila terdapat penanganan yang tepat dan benar.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan berbasis aset yang lebih dikenal dengan *Aset Based Community Development (ABCD)*, mengutamakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk digunakan sebagai alat untuk memberdayakan mereka sendiri. Pendekatan yang dilakukan didasarkan pada apa yang mereka dimiliki. Kita melihatnya dengan *Pentagonal Aset*, mulai dari aset fisik, aset lingkungan, aset manusia, aset ekonomi, dan aset manusia. Dari semua aset-aset tersebut dimiliki oleh masyarakat. Kemudian dari adanya aset-aset tersebut digunakan untuk memberdayakan masyarakat. Kedudukan masyarakat sebagai subyek sangat penting dalam proses pendampingan ini, dimana merekalah yang memberdayakan diri mereka sendiri, sedangkan kedudukan fasilitator sendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai pendamping membantu masyarakat yang membuka jalan bagi masyarakat untuk membuka pikirannya (*Mindset*).

Membuka dan membangun pola pikir masyarakat sangat penting dilakukan oleh fasilitator dalam suatu pemberdayaan. Dengan pola pikiran yang telah berubah diharapkan mampu memberikan jalan untuk menuju kepada suatu perubahan yang bermanfaat bagi mereka sendiri. Kemandirian juga harus ditanamkan kepada masyarakat bahwa tidak selamanya mereka harus bergantung kepada orang lain. Selanjutnya masyarakat harus melakukan perubahan tersebut secara berkelanjutan (*Sustainability*), bila fasilitator sudah melepas tanggung jawabnya kepada masyarakat.

Masyarakat awalnya sedikit menelantarkan galengan yang mereka miliki sebagai tempat jalan. Setelah diteliti terdapat berbagai pendapat mengenai lahan yang dibiarkan kosong tak bermanfaat. Mereka mulai tertarik memanfaatkan lahannya saat diadakannya lomba kebersihan dusun dari Pemerintah Kabupaten, hanya dipilih beberapa dusun di Desa Soko dan salah satunya Dusun Gayam.

Masyarakat memanfaatkan galengannya untuk menanam tanaman, dari hari ke hari mereka sangat tertarik dengan tanaman dan tidak memikirkan hal lain yang lebih berguna baginya.

Merubah *mindset* manusia tidak semudah membalikan telapak tangan, karena ini berhubungan dengan pikiran manusia yang memiliki perbedaan. Untuk mampu meubahnya harus dilakukan pemahaman dan kegiatan yang nyata sebagai bukti kepada mereka. Bahwa galengan tidak hanya dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias saja masih banyak cara untuk memanfaatkanya salah satunya yakni

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menanam tanaman sayuran, tanaman rempah-rempah, bahkan tanaman obat. Apabila sudah berhasilnya merubah pemikiran mereka, maka akan dengan memobilisasi menuju suatu perubahan yang berdaya secara mandiri.

Proses pemberdayaan ini sejatinya mampu terus berjalan, meskipun tanpa adanya pendamping atau fasilitator yang menuntunnya, apabila fasilitator terus menerus mendampingi mereka, maka akan menciptakan keindahan dan penghijauan lingkungan. Dari hasil diskusi yang didapat tidak mencakup semua masyarakat dusun Gayam, hanya mereka yang memiliki pemikiran yang sama dengan apa yang diharapkan. Alasan yang mereka keluarkan bahwa untuk proses menanam sayuran, rempah-rempah, bahkan tanaman obat membutuhkan waktu lama, bahkan kegagalan bisa saja terjadi, sehingga mereka mampu mengoptimalkan galengan untuk suatu kegiatan yang bermanfaat bagi mereka dan lingkungan. Pemikiran yang berbeda menjadi pemandangan yang sewajarnya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. bahwa setiap masyarakat memiliki keinginan yang berbeda dan mendapat suatu keputusan bersama dalam memanfaatkan galengan untuk bisa dioptimalkan dalam melestarikan dan menjaga lingkungan.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan proses pendampingan yang telah dilakukan fasilitator bersama masyarakat terdapat beberapa rekomendasi dan saran yang bisa menjadi acuan bagi keberlangsungan (*Sustainable*) terdapat pendampingan ini. Dari hasil pendampingan yang telah dilakukan diharapkan sebagai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

acua bagi Pemerintah atau instansi terkait dalam pembangunan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Kebanyakan program yang diberikan oleh Pemerintah hanya berupa pembangunan secara fisik tanpa melibatkan masyarakat secara langsung. Pembangunan yang dilakukan selama ini bersifat *Top Down*, dimana semua berasal dari Pemerintah tanpa memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. setidaknya masyarakat diajak secara aktif untuk ikut serta dalam proses pembangunan yang akan dilakukan, karena merekalah yang lebih tau apa yang diinginkan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afandi Agus,,Nadhir Salahuddin, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN SunanAmpel Press, 2013)

Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah, Bandung : Diponegoro

Benda-Beckann, Franz Von, Kebbett Von Benda-Beckam, Juliette Koning, *Sumber Daya Alam dan Jaminan Sosial*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2001

Bisri, Hasan, *IlmuDakwah*, (Surabaya : Biro Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah, 1998

Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia: ACCESS tahap II, 2013),

Kusnadi, *membela nelayan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Lauer Robert H., *prespektif tentang perubahan sosial*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1993)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rachbini, Didik J., *Pembangunan Ekonomidan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Grasindo, 2001

Selo Soermardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1986)

Salahuddin Nadhir, Dkk, *Panduan KKN ABCD*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 14

Wahyu Munggoro, Dani dan Kasmadi, Budhita, *Panduan Fasilitator*, (Indonesia Australia partnership: IDSS acces Phase II, 2008

Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: kencana 2012)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

INTERNET

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Glagah,_lamongan tanggal 10 maret 2016

<http://nasional.kompas.com/read/2015/03/04/02041581/BUMDes.Diminta.Kelola.Bisnis.Air.Bersih.di.Desa>. Hari Jum.at, 15 April 2016 Pukul 19.45 WIB

<http://2frameit.blogspot.com/2012/04/pemberdayaan-masyarakat-desa.html>. Hari Sabtu, 21 Maret 2015 Pukul 21.30 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id